



**UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER GOTONG ROYONG DENGAN  
METODE MENDONGENG PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN TK A  
CEMPAKA KIDS SCHOOL KARANGASEM BALI  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Oleh  
I Gusti Putu Wati Hernawati  
NPM: 22156097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIK ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2024**



**UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER GOTONG ROYONG DENGAN  
METODE MENDONGENG PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN TK A  
CEMPAKA KIDS SCHOOL KARANGASEM BALI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Semarang untuk memenuhi sebagai syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH:**

**I Gusti Putu Wati Hernawati**

**NPM: 22156097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIK ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2024**

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER GOTONG ROYONG DENGAN  
METODE MENDONGENG PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN TK A  
CEMPAKA KIDS SCHOOL KARANGASEM BALI

Yang disusun oleh  
I Gusti Putu Wati Hernawati  
NPM: 22156097

Yang di setujui oleh

Semarang, 15 Januari 2024

Pembimbing I



Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd  
NPP 097901230

Pembimbing II



Dwi Prasetyawati, D.H., S.Pd., M.Pd  
NPP 108401280

**SKRIPSI**

**UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER GOTONG ROYONG DENGAN METODE  
MENDONGENG PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN TK A CEMPAKA KIDS SCHOOL  
DESA PADANGKERTA KECAMATAN KARANGASEM KABUPATEN  
KARANGASEM BALI**

Yang disusun dan diajukan

Oleh

**I Gusti Putu Wati Hernawati**

**NPM: 22156097**

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal 21 Agustus 2024 dan di  
tanyakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji**

Ketua,



**Dr. Arri Handayani, S. Psi., M.Si.**

**NPP. 997401149**



Sekretaris,



**Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M. Pd**

**NPP. 097101236**

Penguji I

**Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.**

**NPP. 097901230**

Penguji II

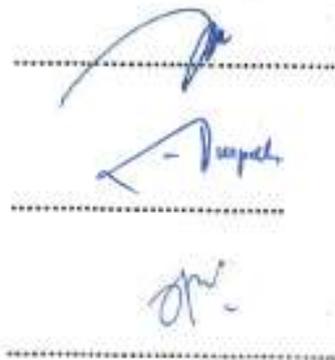
**Dwi Prasetyawati D. H., S.Pd., M.Pd.**

**NPP. 108401280**

Penguji III

**Ratna Wahyu Pusari, S.Pd., M.Pd**

**NPP. 0616018302**



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

1. “KESUKSESAN BUKANLAH SEGALANYA PROSESLAH YANG MEMBUATNYA MENJADI SUKSES”
2. SETIAP ORANG BISA SUKSES, JIKA ADA TEKAD YANG BULAD

### Persembahan:

1. Skripsi ini dibuat sebagai pembelajaran dan terus bisa dikembangkan bagi semua orang yang berdedikasi dalam pendidikan
2. Kepada semua orang yang membutuhkan

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Gusti Putu Wati Hernawati  
NPM : 22156097  
Prodi : PG-PAUD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa (judul) skripsi yang saya buat ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Agustus 2024

Yang memberi pernyataan



I Gusti Putu Wati Hernawati

NPM: 22156097

## ABSTRAK

I Gusti Putu Wati Hernawati, “UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER GOTONG ROYONG DENGAN METODE MENDONGENG PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN TK A CEMPAKA KIDS SCHOOL KARANGASEM TAHUN AJARAN 2023/2024”

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Dosen Pembimbing I Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. Dosen pembimbing II Dwi Prasetyawati, D.H, S.Pd., M.Pd.

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pembentukan karakter gotong royong pada anak usia dini sebagai dasar pengembangan karakter positif di masa depan, namun dari observasi awal ditemukan bahwa karakter gotong royong anak belum berkembang dengan optimal. Salah satu metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong adalah melalui kegiatan mendongeng. Mendongeng tidak hanya menyampaikan cerita yang mengandung pesan moral, tetapi juga melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter gotong royong dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh anak-anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Penggunaan Metode Mendongeng dalam Upaya Meningkatkan Karakter Gotong Royong pada Anak Kelompok TK A Cempaka Kids Karangasem?”

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah anak-anak TK A di Cempaka Kids yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan karakter gotong royong melalui metode mendongeng

yang interaktif dan partisipatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penerapan karakter gotong royong pada anak-anak setelah penerapan metode mendongeng. Pada siklus pertama, anak-anak mulai menunjukkan pemahaman awal tentang pentingnya gotong royong. Dimana kriteria Berkembang Sangat Baik mencapai 15,97%. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan mencapai persentase sebesar 81,51%. Data ini menunjukkan bahwa pada akhir siklus anak-anak secara aktif terlibat dalam kegiatan yang menunjukkan nilai-nilai gotong royong. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode mendongeng terbukti efektif dalam meningkatkan karakter gotong royong pada anak-anak TK A Cempaka Kids.

Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap praktik pendidikan karakter di TK, khususnya dalam upaya pembentukan karakter gotong royong pada anak usia dini. Diharapkan metode mendongeng ini dapat terus dikembangkan dengan kreativitas dan inovasi yang lebih menarik dalam konteks pembelajaran lainnya untuk mendukung pembentukan karakter positif pada anak-anak.

## PRAKATA

Puji syukur atas Rahmat dan Kasih Sayang Tuhan Yang Maha Esa, penelitian ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Karakter Gotong Royong dengan Metode Mendongeng pada Anak TK A Cempaka Kids School Kabupaten Karangasem Bali" ini dibuat sebagai persyaratan mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Usaha dalam penyusunan skripsi ini dilakukan dengan kesadaran dan hati yang tulus untuk menghasilkan karya tulis yang baik. Dukungan dosen pembimbing dan teman-teman yang berkontribusi baik berupa motivasi dan saran sangat membantu dalam penulisan skripsi ini, dengan hati yang tulus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI SEMARANG Dr. Sri Suciati, M. Hum. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRS Semarang.
2. Rektor Universitas PGRI SEMARANG Dr. Sri Suciati, M. Hum. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dr. Arri Handayani, S. Psi., M.Si. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dr. Ir. Anita Chandra Dewi S., M.Pd. yang telah menyetujui skripsi penulis.
5. Pembimbing I Dr. Muniroh Munawar, S. Pi, M.Pd. yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
6. Pembimbing II Dwi Prasetiyawati D.H., S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
8. Keluarga tercinta dan teman yang telah memberikan dukungan baik secara moral dan material.
9. Kepala sekolah beserta guru-guru sekolah alam Cempaka Kids Karangasem Bali
10. Anak -anak peserta didik sekolah alam Cempaka Kids Karangasem Bali
11. Semua pihak yang berperan serta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Besar harapan penulis semoga laporan ini bermanfaat.

Semarang, Agustus 2024

Penulis

I Gusti Putu Wati Hernawati

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| SAMPUL LUAR.....                        | i   |
| PERSETUJUAN.....                        | ii  |
| DAFTAR ISI.....                         | iii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                 | 1   |
| A. Latar belakang.....                  | 1   |
| B. Identifikasi masalah.....            | 2   |
| C. Pembatasan masalah .....             | 3   |
| D. Rumusan masalah .....                | 3   |
| E. Tujuan penelitian .....              | 3   |
| F. Manfaat penelitian.....              | 4   |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS ..... | 5   |
| A. Kajian teori .....                   | 5   |
| 1. Karakter Gotong Royong.....          | 5   |
| 2. Mendongeng .....                     | 8   |
| B. Penelitian yang Relevan.....         | 15  |
| C. Kerangka Berfikir .....              | 16  |
| D. Hipotesis .....                      | 1   |
| BAB III METODE PENELITIAN .....         | 18  |
| A. Setting Penelitian.....              | 18  |
| 1. Tempat penelitian .....              | 18  |
| 2. Waktu penelitian .....               | 18  |
| B. Sumber data .....                    | 20  |
| C. Teknik dan pengumpulan data.....     | 20  |
| 1. Teknik observasi .....               | 21  |
| 2. Teknik wawancara.....                | 21  |
| 3. Teknik Dokumentasi .....             | 21  |
| D. Instrumen Penelitian .....           | 21  |
| E. Teknis Analisis Data.....            | 30  |

|  |    |
|--|----|
| F. Indikator Keberhasilan .....                | 3  |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN<br>PEMBAHASAN..... | 52 |
| DESKRIPSI KONDISI AWAL                         |    |
| A. Profil TK Cempaka Kids.....                 | 52 |
| B. Pra Siklus.....                             | 55 |
| C. Deskripsi Hasil Siklus 1.....               | 60 |
| D. Deskripsi Hasil Siklus II.....              | 72 |
| BAB V PENUTUP.....                             |    |
| A. Simpan.....                                 | 86 |
| B. Saran.....                                  | 86 |
| C. Keterbatasan Penelitian.....                | 86 |
| DAFTAR PUSAKA.....                             | 88 |
| Lampiran.....                                  |    |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Penelitian.....  | 41 |
| Tabel 3,2 Instruksi.....   | 44 |
| Tabel 3.3 Rubrik Perkembangan Karakter Gotong Royong Anak .....  | 45 |
| Table 3.4 Kreteria Perkembangan Karakter Gotong Royong Anak.....   | 50 |
| Tabel 3.5 Persentase taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi.....  | 51 |
| Table 4.1 Daftar Pendidik TK A Cempaka Kids.....   | 53 |
| Tabel 4. 2 Daftar Peserta didik TK A Cempaka Kids.....   | 61 |
| Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana.....   | 64 |
| Tabel 4.4 Petemuan III Siklus I Peningkatan Karakter Gorong Royong Anak<br>TK A Cempaka Kids.....          | 67 |
| Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Siklus I Peningkatan KarakterGotong Royong<br>Anak TK A Cempaka Kids.....      | 69 |
| Tabel 4.6 Pertemuan I Siklus II Peningkatan Karakter Gotong Royong<br>Anak TK.A Cempaka Kids .....         | 73 |
| Tabel 4.7 Pertemuan II Siklus II Peningkatan Karakter Gotong Royong<br>Anak TK A Cempaka Kids.....         | 76 |
| Tabel 4.8 Pertemuan III Siklus II Peningkatan Karakter Gotong Royong<br>Anak TK A Cempaka Kids.....        | 78 |
| Tabel 4.9 Rekapitulasi II Peningkatan Karakter Gotong Royong Anak TK A<br>Cempaka Kids.....                | 81 |
| Table 4.10 Rekapitulasi Perkembangan Karakter GotongRoyong dari Pra Siklus,<br>Siklus I dan Siklus II..... | 84 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....  | 39 |
| Gambar 4.1 Kondisi Awal Karakter Gotong Royong Anak TK A .....   | 58 |
| Gambar 4. 2 Observasi Siklus I Pertemuan I Kegiatan Mendongeng .....   | 64 |
| Gambar 4. 3 Observasi Siklus I Pertemuan Ke 2 Kegiatan dalam kelas.....  | 66 |
| Gambar 4. 4 Observasi Siklus I Pertemuan ke 3 mendongeng tanpa media...  | 69 |
| Gambar 4. 5 Observasi Siklus II Pertemuan I Mendongeng dengan menggunakan<br>Cerita Bergambar.....                   | 76 |
| Gambar 4. 6 Observasi Siklus II Pertemuan ke 2 Kegiatan di luar Kelas<br>Pembiasaan Gotong Royong .....              | 78 |
| Gambar 4. 7 Observasi Siklus II Pertemuan ke 3 Anak Memahami bahwa<br>Gotong Royong memudahkan suatu Pekerjaan ..... | 81 |

## DAFTAR GRAFIK

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Grafik 4. 1 Kondisi Awal Karakter Gotong Royong Anak.....</b>                  | <b>59</b> |
| <b>Grafik 4. 2 Perkembangan Karakter Gotong Royong Siklus I....</b>               | <b>70</b> |
| <b>Grafik 4. 3 Perkembangan Karakter Gotong Royong Siklu II....</b>               | <b>82</b> |
| <b>Grafik 4. 4 Perkembangan Karakter Gotong Royong Metode<br/>Mendongeng.....</b> | <b>85</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Cempaka Kids kelas TK A ditemukan bahwa banyak anak-anak yang kurang berinteraksi dan masih kurang dalam kegiatan gotong royong. Hal ini terlihat saat melakukan tugas membersihkan lingkungan sekolah dan tugas kelompok yang seharusnya dikerjakan secara bersama-sama atau bergotong royong. Khusus anak-anak di kelas TK A, saat ada aktifitas membersihkan kelas, ibu guru menugaskan anak-anak dalam kelompok masing-masing untuk menggeser meja, kursi, merapikan buku dan mainan. Namun dalam kegiatan tersebut tidak ada komunikasi di antara anak-anak seperti siapa yang merapikan buku, mainan, ataupun mengajak teman-temannya bekerjasama untuk menggeser meja, kursi, dan lain-lain. Anak-anak kurang berinteraksi dengan teman-teman dalam kelompoknya dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut. Banyak anak tidak mau terlibat bekerja bersama dengan teman-temannya dan bahkan beberapa diantara mereka diam tanpa melakukan apa-apa.

Bergotong royong merupakan partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberikan nilai positif dari setiap objek permasalahan, atau kebutuhan orang-orang di sekelilingnya. Menurut Unayah, (2017: 53). Gotong royong juga mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu untuk menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan (Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini, 2020: 12). Di dalam profil pelajar Pancasila, gotong royong merupakan salah satu dari enam dimensi yang harus dikembangkan. Menurut Badan Standar, Kurikulum, Assesmen Pendidikan (2022: 1) keenam dimensi tersebut diantaranya: (1) beriman, bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong-royong, (4) berkebinekaan global, (5) bernalar kritis, (6) kreatif.

Badan Standar, Kurikulum, Assesmen Pendidikan (2022; 18-19) menyebutkan bahwa pendidikan gotong-royong adalah untuk meningkatkan kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan dan keinginan berbagi untuk saling meringankan beban. Kostelnik et al. pada Iswantiningtyas et al. (2023: 149) menambahkan bahwa perilaku kerja sama dan bergotong-royong membantu anak-anak untuk mampu membangun hubungan pertemanan, sikap prososial dan respons positif dalam mengendalikan emosi. Sejalan dengan hal tersebut, Sitompul, et al. (2022: 3473) menyatakan bahwa satuan pendidikan berperan strategis untuk menanamkan karakter gotong royong mulai dari lingkungan satuan pendidikan anak usia dini dimana anak akan belajar untuk membangun relasi positif, berpartisipasi aktif dalam penyelesaian masalah, memberi kontribusi dalam kelompok serta saling tolong menolong. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter gotong-royong sangat penting dan perlu dibangun dan dimulai dari pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Dongeng merupakan cerita yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang berguna untuk membentuk karakter anak (Habsari, 2017: 21). Metode mendongeng dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai penting dan pelajaran hidup kepada anak-anak. Sejalan dengan itu, Munajah (2021:7) menyatakan bahwa mendongeng bisa menyampaikan nilai atau nasihat yang baik dan mendidik bagi anak-anak. Dongeng bermanfaat sebagai sarana untuk menghibur dan juga mendidik karena disajikan dengan penuh ekspresi dan di dalamnya terdapat pendidikan dan pesan moral Sumaryanti (2018:119). Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat metode mendongeng untuk meningkatkan karakter gotong royong anak TK A Cempaka Kids Karangasem.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Anak belum terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok.
2. Anak belum mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyelesaikan tugas bersama teman/ kelompoknya.
3. Anak belum memiliki kepedulian yang baik terhadap teman dan lingkungannya.
4. Metode yang digunakan oleh gurunya kurang bervariasi atau masih banyak ceramah.
5. Kurangnya bahan-bahan atau buku untuk mendukung kegiatan mendongeng.
6. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan karakter gotong royong anak melalui metode mendongeng.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam rencana penelitian ini adalah pada penggunaan mendongeng dengan tema “Gotong Royong” dalam upaya meningkatkan karakter gotong royong pada anak-anak kelompok A (usia 4-5) tahun di TK Cempaka Kids Karangasem.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam rencana penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penggunaan Metode Mendongeng dalam Upaya Meningkatkan Karakter Gotong Royong pada Anak Kelompok A TK Cempaka Kids Karangasem?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan tersebut sebagai berikut:

##### 1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan karakter gotong royong pada anak.

##### 2. Tujuan Khusus

Meningkatkan karakter gotong royong pada anak-anak TK A Cempaka Kids dengan menggunakan metode mendongeng.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan metode mendongeng untuk meningkatkan karakter gotong royong atau karakter yang lain.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan meningkatkan karakter positif pada anak-anak khususnya anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi Siswa

Meningkatnya karakter gotong royong pada siswa melalui upaya yang menarik dan menyenangkan seperti mendongeng.

### b. Manfaat bagi Guru

Dengan pemahaman yang lebih baik, guru-guru bisa menggunakan metode ini dalam upaya meningkatkan karakter-karakter yang lain.

### c. Manfaat bagi Sekolah

Sekolah bisa lebih kreatif dalam mengembangkan dan menggunakan metode ini dalam mengajar dengan tujuan meningkatkan berbagai dimensi profil pelajar Pancasila.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Karakter Gotong Royong**

###### **a. Definisi Karakter Gotong Royong**

Salah satu nilai karakter kebangsaan yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat Indonesia adalah gotong royong, dimana karakter gotong royong menjiwai gaya hidup dan melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Sitompul, et.al., 2022: 3473). Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2019: 12) menambahkan bahwa karakter gotong royong merupakan sikap yang menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu untuk menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Bintari pada Mantra (2023:157) menambahkan bahwa karakter gotong-royong mencerminkan perilaku kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan motif saling membantu, memecahkan suatu permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Tujuan menerapkan gotong royong adalah untuk meringankan, mempermudah dan mempercepat penyelesaian pekerjaan dan juga dalam memecahkan masalah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter gotong royong merupakan salah satu nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia sejak dahulu yang menjiwai kehidupan bermasyarakat, untuk itu karakter gotong royong perlu dilestarikan. Karakter gotong royong

menekankan pada sikap-sikap yang menjunjung kegiatan kerjasama dalam menyelesaikan suatu kegiatan atau dalam memecahkan suatu masalah. Karakter gotong royong merupakan salah satu karakter yang perlu ditingkatkan dalam upaya membangun bangsa.

### **b. Elemen-elemen Karakter Gotong Royong**

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2019:12) menambahkan jika karakter gotong royong memiliki elemen-elemen yang harus ditumbuhkan dengan pembiasaan-pembiasaan diantaranya: (1) peduli, (2) menghargai karya diri dan orang lain, (3) menghargai kesepakatan bersama, (4) bekerja sama, (5) pembiasaan musyawarah, (6) mufakat, dan diskusi, (7) tolong-menolong, (8) mengembangkan sikap solidaritas, (9) berempati, (10) anti diskriminasi, (11) anti kekerasan, (12) kesetiakawanan, dan (13) sikap kerelawanan.

Senada dengan ide di atas, dalam Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (2022: 21-24), dijelaskan bahwa karakter gotong royong juga memiliki beberapa sub-elemen yang menjabarkan lebih detail tentang elemen-elemen dalam karakter ini, diantaranya: kerja sama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, koordinasi sosial, tanggap terhadap lingkungan sosial, dan persepsi sosial dan berbagi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan karakter gotong royong elemen-elemen dasar dalam karakter gotong royong harus ada diantaranya: kolaborasi, kepedulian, berbagi, menghargai karya diri sendiri dan orang lain, pembiasaan musyawarah, anti diskriminasi, anti kekerasan, kesetiakawanan dan sikap sukarelawan. Elemen-elemen tersebut bisa dicapai dengan mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi

dengan baik, sikap saling peduli, dan tolong menolong. Pada anak usia dini, sikap-sikap yang menunjang terbentuknya karakter gotong royong bisa dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan, salah satunya dengan metode mendongeng.

Secara terperinci, Badan Standar, Kurikulum, Assesmen Pendidikan (2022: 18) menyatakan bahwa terdapat tiga (3) aspek/ elemen dalam pengembangan karakter gotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

#### 1. Kolaborasi

Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Elemen ini menekankan pada bekerja bersama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, koordinasi sosial. Kerja sama yang harmonis dengan membangun skill komunikasi yang baik dengan bisa mengenali, menyampaikan pendapat akan kebutuhan diri sendiri dan orang lain merupakan komponen penting dalam bergotong royong. Dimana aktivitas yang dilakukan dalam gotong royong merupakan sebuah kesepakatan yang diambil bersama yang tentunya diawali dengan kegiatan musyawarah. Secara terperinci, menurut Dalam Badan Standar, Kurikulum, Assesmen Pendidikan (2022: 19) indikator kolaborasi menekankan pada aspek:

##### a. Bekerja sama.

Dalam bekerja sama, semua pihak terlibat aktif dalam bergerak bersama untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah dirumuskan bersama. Diakhir fase PAUD anak-anak diharapkan terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).

b. Komunikasi

Komunikasi yang terjalin dalam kerja sama akan memudahkan dalam mengkoordinasikan tugas-tugas yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam berkomunikasi, semua pihak mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif. Di akhir fase PAUD anak-anak diharapkan mampu menyimak informasi sederhana dan mengungkapkan nya dalam bahasa lisan.

c. Ketergantungan positif

Menyadari adanya ketergantungan positif antar individu memicu sikap untuk memberikan kontribusi optimal untuk menyelesaikan tugas bersama-sama. Pada fase akhir PAUD, anak-anak mampu mengenali dan menyampaikan kebutuhan kebutuhan diri sendiri dan orang lain.

d. Koordinasi sosial

Pada akhir fase PAUD, anak-anak diharapkan mampu melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut. Dalam penelitian ini, aktivitas yang dimaksud adalah melaksanakan tugas-tugas yang membutuhkan kerja sama dalam menyelesaikannya, baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Kepedulian

Kepedulian adalah sikap memberikan perhatian dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Elemen ini menekankan kepada sikap tanggap terhadap lingkungan sosial dan persepsi sosial. Dalam elemen kepedulian mengenali dan

mengapresiasi orang-orang di sekitar, merespon kebutuhan lingkungan sekitar sangat ditekankan. Disamping itu peka terhadap reaksi orang lain juga merupakan bagian penting dari elemen ini.

### 3. Berbagi

Berbagi yaitu memiliki kemampuan untuk memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada. Berbagi merupakan elemen penting dari karakter gotong royong. Untuk itu berbagi merupakan sikap yang perlu dibiasakan dalam mengembangkan karakter gotong royong.

Dalam Badan Standar, Kurikulum, Assesmen Pendidikan (2022: 18) terdapat tiga (3) aspek/ elemen dalam pengembangan karakter gotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

#### 1. Kolaborasi

Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Elemen ini menekankan pada bekerja bersama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, koordinasi sosial. Kerja sama yang harmonis dengan membangun skill komunikasi yang baik dengan bisa mengenali, menyampaikan pendapat akan kebutuhan diri sendiri dan orang lain merupakan komponen penting dalam bergotong royong. Dimana aktivitas yang dilakukan dalam gotong royong merupakan sebuah kesepakatan yang diambil bersama yang tentunya diawali dengan kegiatan musyawarah. Secara terperinci, menurut Dalam Badan Standar, Kurikulum, Assesmen Pendidikan (2022: 19) indikator kolaborasi menekankan pada aspek:

a. Bekerja sama.

Dalam bekerja sama, semua pihak terlibat aktif dalam bergerak bersama untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah dirumuskan bersama. Diakhir fase PAUD anak-anak diharapkan terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).

b. Komunikasi

Komunikasi yang terjalin dalam kerja sama akan memudahkan dalam mengkoordinasikan tugas-tugas yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam berkomunikasi, semua pihak mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif. Di akhir fase PAUD anak-anak diharapkan mampu menyimak informasi sederhana dan mengungkapkan nya dalam bahasa lisan.

c. Ketergantungan positif

Menyadari adanya ketergantungan positif antar individu memicu sikap untuk memberikan kontribusi optimal untuk menyelesaikan tugas bersama-sama. Pada fase akhir PAUD, anak-anak mampu mengenali dan menyampaikan kebutuhan kebutuhan diri sendiri dan orang lain.

d. Koordinasi sosial

Pada akhir fase PAUD, anak-anak diharapkan mampu melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut. Dalam penelitian ini, aktivitas yang dimaksud adalah melaksanakan tugas-tugas yang

mebutuhkan kerja sama dalam menyelesaikannya, baik di dalam maupun di luar kelas.

## 2. Kepedulian

Kepedulian adalah sikap memberikan perhatian dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Elemen ini menekankan kepada sikap tanggap terhadap lingkungan sosial dan persepsi sosial. Dalam elemen kepedulian mengenali dan mengapresiasi orang-orang di sekitar, merespon kebutuhan lingkungan sekitar sangat ditekankan. Disamping itu peka terhadap reaksi orang lain juga merupakan bagian penting dari elemen ini.

## 3. Berbagi

Berbagi yaitu memiliki kemampuan untuk memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada. Berbagi merupakan elemen penting dari karakter gotong royong. Untuk itu berbagi merupakan sikap yang perlu dibiasakan dalam mengembangkan karakter gotong royong.

Penelitian ini berfokus pada elemen Kolaborasi dari karakter gotong royong.

### **b. Pendidikan Karakter Gotong Royong**

Listyaningsih (2022: 245) menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan dan mempertahankan karakter gotong royong adalah melalui pendidikan. Pendidikan berperan dalam mendidik anak-anak dengan nilai-nilai karakter gotong royong. Mendukung hal tersebut, Rich pada Sitompul, et al. (2022: 3474) menyatakan bahwa karakter gotong royong penting ditanamkan pada

anak sejak dini agar terlatih untuk mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama mencapai tujuan tertentu.

Mendukung ide di atas, Sitompul et al. (2022: 3474) menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan memiliki peran yang strategis dalam menanamkan karakter gotong royong mulai dari lingkungan satuan pendidikan anak usia dini. Dengan penanaman gotong royong sejak dini, anak belajar untuk membangun relasi positif, berpartisipasi aktif dalam penyelesaian masalah, memberi kontribusi dalam kelompok serta saling tolong menolong.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter gotong royong sangat penting dimiliki. Dan pendidikan karakter gotong royong harus dimulai pada pendidikan anak-anak usia dini. Anak-anak diajarkan dan dibiasakan melakukan aktifitas secara bersama-sama dengan semangat gotong royong agar tugas atau permasalahan yang ditemui mudah untuk diselesaikan.

## **1. Mendongeng**

### **a. Definisi Dongeng**

Menurut Abrams pada Nnyagu (2021: 94) dongeng adalah narasi pendek dalam bentuk prosa yang tidak diketahui peneliti yang disampaikan secara lisan; namun banyak dari kisah-kisah ini akhirnya memiliki bentuk tertulis. Habsari, (2017: 21) menambahkan kalau dongeng adalah cerita fiktif yang bertujuan untuk menghibur dan mengandung nilai-nilai budi pekerti di dalamnya. Dongeng merupakan cerita yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang berguna untuk membentuk karakter anak. Sejalan dengan ide di atas, Bhattacharya dan Karmakar (2021: 1) menambahkan bahwa cerita rakyat/ dongeng adalah cerita yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya secara lisan atau dalam bentuk tertulis dimana

merupakan kumpulan budaya ekspresif yang dianut oleh sekelompok orang tertentu, mencakup tradisi-tradisi yang umum dalam budaya tersebut, subkultur, atau kelompok.

Dari pemaparan beberapa definisi dongeng di atas, dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan cerita rakyat yang merupakan warisan dari nenek moyang kita yang diawali dengan cerita dalam bentuk lisan. Dimana dalam cerita-cerita tersebut terkandung nilai-nilai luhur yang dikemas dalam bentuk cerita menarik yang diceritakan kepada anak-anak. Dongeng dipergunakan turun temurun dalam satu kelompok masyarakat dengan berbagai macam budaya.

Sejalan dengan ide tersebut diatas, Nnyagu (2021: 95) menambahkan bahwa dongeng bersifat sangat didaktik dan memiliki hikmah/ nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang ditujukan untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat karena membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif. Salah satu cara menyenangkan yang dapat digunakan untuk membentuk karakter adalah melalui dongeng (Krissandi, et.al., 2018: 16). Dongeng yang baik mengandung nilai-nilai moral/ budi pekerti seperti: takwa, sopan, santun, rendah, jujur, disiplin dan lain-lain yang disampaikan oleh guru kepada siswa disekolah akan membantu membentuk karakter anak (Fitriani, 2019: 179).

Berdarkan teori tersebut, dongeng merupakan salah satu alat yang menarik bagi anak-anak yang dapat dipergunakan sebagai sarana menyampaikan nilai-nilai moral/ luhur. Secara umum di masyarakat Indonesia mendongeng dipandang sebagai salah satu metode efektif untuk menanamkan/ mengembangkan nilai-nilai moral atau budi pekerti. Nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng dapat merangsang terbentuknya sikap-sikap yang akan menguatkan karakter seperti

karakter gotong royong pada anak-anak. Dalam penelitian ini, dongeng-dongeng yang dipergunakan mengandung nilai-nilai yang akan menguatkan karakter gotong royong pada anak-anak TK A Cempaka Kids Karangasem.

### **c. Jenis-jenis Dongeng**

Dudung pada Habsari (2017: 24) mengklasifikasikan dongeng Ke dalam tujuh (7) jenis yaitu: mitos, sage, fabel, legenda, cerita lucu, cerita pelipur lara, dan perumpamaan. Jenis-jenis dongeng tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mitos adalah jenis dongeng yang menceritakan hal-hal magis seperti cerita tentang dewa.
- b. Sage adalah dongeng yang bercerita tentang kepahlawanan, keberanian, atau sihir seperti sihir.
- c. Fabel merupakan jenis dongeng yang menceritakan tentang binatang yang dapat berbicara atau berperilaku seperti manusia.
- d. Legenda adalah bentuk lain dongeng yang menceritakan tentang sebuah peristiwa tentang asal-usul suatu benda atau tempat.
- e. Cerita jenaka adalah jenis dongeng yang berkembang di masyarakat yang menceritakan lelucon yang dapat membangkitkan tawa.
- f. Cerita pelipur lara adalah jenis dongeng yang biasanya berbentuk narasi yang bertujuan untuk menghibur tamu di pesta dan kisah yang diceritakan oleh seorang ahli dongeng.
- g. Cerita perumpamaan adalah bentuk terakhir dongeng yang ceritanya mengandung kiasan.

Berbeda dengan ide di atas, Puspitasari et al. (2018: 30-31) membedakan dongeng ke dalam empat (4) jenis, yaitu legenda, fabel, mite, dan cerita rakyat.

- a. Legenda merupakan keajaiban cerita yang kebenarannya dianggap nyata karena berkisah tentang asal mula terjadinya suatu tempat, tradisi, dan lain sebagainya.
- b. Fabel merupakan kisah ajaib yang berisi tokoh-tokoh binatang yang berperilaku layaknya manusia.
- c. Mite merupakan keajaiban cerita yang berkisah tentang kepercayaan masyarakat yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Hal ini karena kepercayaan tersebut tidak ditandai dengan bukti-bukti fisik karena kisahnya yang seringkali dikaitkan dengan hal-hal gaib.
- d. Cerita rakyat merupakan keajaiban cerita yang telah diceritakan secara turun-temurun dan sudah dianggap sebagai bagian dari kebudayaan.

Menurut Al Qudsy et al. pada Puspitasari (2018: 32) berdasarkan ide ceritanya dongeng dibagi menjadi enam macam, yaitu dongeng tradisional, dongeng futuristik, dongeng pendidikan, dongeng fabel, dongeng sejarah, dan dongeng terapi. Ide cerita yang berbeda membentuk berbagai jenis dongeng dan yang memiliki berbagai tujuan yang berbeda, seperti untuk mendidik pembaca, untuk menghibur, untuk menceritakan sejarah, dan lain – lain.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat berbagai jenis dongeng. Namun apapun bentuk atau jenis dongeng, dongeng merupakan cerita yang menarik yang memiliki berbagai nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Keunikan cerita dalam dongeng akan membantu meningkatkan daya imajinasi anak dan mengedukasi anak. Peneliti berencana akan menggunakan dua

(2) fabel yang berhubungan dengan karakter gotong royong. Fabel yang diambil adalah cerita Si Semut dan Kerjasama Lebah.

### **c. Manfaat Mendongeng**

Mendongeng memiliki beberapa manfaat bagi anak. mendongeng merupakan salah satu kegiatan yang bisa diterapkan di dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Fitriani (2019: 180) menjelaskan bahwa mendongeng dalam pembelajaran memberikan beberapa manfaat diantaranya:

- a. Mengajarkan pendidikan moral, dengan mendengarkan dongeng siswa dapat membayangkan perbuatan dari tokoh yang berperan dalam dongeng tersebut, terutama perbuatan-perbuatan yang baik yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, nilai agama, dll.
- b. Mengajarkan budaya, nilai-nilai budaya Indonesia, seperti sopan santun, gotong royong, tenggang ras, dan lain-lain.
- c. Mengembangkan daya imajinasi, melalui dongeng siswa dilatih mengembangkan imajinasinya yang sangat berguna untuk membantu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Kecerdasan emosional, apa saja yang dilakukan oleh tokoh dalam dongeng dapat membuat rasa empati siswa dan mempengaruhi kecerdasan emosional anak.
- e. Merangsang berfikir kreatif, dongeng dapat menstimulasi psikologis siswa untuk berfikir kreatif sesuai persoalan yang ditampilkan dalam dongeng tersebut.
- f. Mengembangkan kemampuan berbahasa, dongeng yang disampaikan dengan bahasa yang baik dan benar dapat merangsang siswa untuk mendapatkan kosa kata secara benar dalam kalimat.

Priyono pada Rukiyah (2018:102) menambahkan bahwa dengan menggunakan metode dongeng dalam mengajar ada beberapa tujuan yang bisa dicapai. Adapaun tujuan-tujuan ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak. Manfaat tersebut diantaranya:

- a. Merangsang dan menumbuhkan imajinasi, daya fantasi anak secara wajar.
- b. Mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif.
- c. Mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa.
- d. Dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu dicontoh.
- e. Punya rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak.

Habsari (2017:25) menambahkan bahwa mendongeng sangat bermanfaat sebagai metode untuk mengajarkan budi pekerti pada anak. Dengan memanfaatkan dongeng, budaya membaca bisa dibiasakan dari sejak usia dini dan sangat besar pengaruhnya dalam mengembangkan imajinasi anak.

Dapat disimpulkan bahwa mendongeng memberikan manfaat dalam mendidik anak dan mengembangkan daya imajinasi dan social-emosional anak. Kegiatan mendongeng bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan, menanamkan dan memupuk nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita. Mendongeng secara teratur dan diperkuat dengan contoh dan pembiasaan, akan membantu dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang diharapkan tumbuh dan berkembang pada anak khususnya pada anak usia dini. Secara umum mendongeng akan memberikan manfaat positif bagi tumbuh kembang anak, yang akan

memberikan pengaruh yang baik dan sehat bagi perkembangan mental anak kedepannya.

### **c. Cara Mendongeng**

Dalam mendongeng, penyampaian cerita bisa dilakukan dengan beberapa cara. Dhien dalam Mudajah (2021: 8-9) mengemukakan bahwa berdasarkan media yang digunakan metode bercerita ada empat (4) jenis, yaitu:

a. Bercerita dengan alat peraga.

Dalam mendongeng, si pendongeng menggunakan media atau alat pendukung supaya lebih jelas penyampaian cerita yang akan disampaikan. Bercerita dengan menggunakan alat peraga merupakan bentuk bercerita yang mempergunakan alat peraga bantu untuk menghidupkan cerita.

b. Bercerita tanpa alat peraga.

Kegiatan bercerita yang dilakukan tanpa menggunakan media atau alat peraga yang diperlihatkan pada anak.

c. Bercerita sambil bernyanyi.

Mendongeng bernyanyi saat mendongeng dan dapat menggunakan alat bantu berupa sound sistem atau speaker untuk memutarakan laguyang berhubungan dengan dongeng yang disampaikan.

d. Bercerita dengan membaca langsung buku.

Kegiatan ini dilakukan dengan membacakan cerita langsung dari buku cerita. Kegiatan ini memberikan pengajaran yang fokus kepada pesan yang akan di tangkap anak dan di mengerti anak.

Berbeda halnya dengan Fitroh dan Sari (2015: 103) yang menekankan bahwa kegiatan mendongeng akan lebih berhasil jika dalam mendongeng ada teknologi dan media yang membantu sehingga suasana mendongeng menjadi lebih hidup, menarik dan terjadi komunikasi soial antara anak dan si pendongeng.

Dari penjelasan diatas tentang cara bercerita yang efektif yang bisa dilakukan dalam kegiatan mendongeng dapat disimpulkan bahwa mendongeng bisa dilakukan dalam beberapa cara yaitu tanpa menggunakan media apapun, dimana si pendongeng hanya mengandalkan kemampuan mengolah suara dan ekspresi wajah; mendongeng dengan membaca langsung buku cerita; dan mendongeng menggunakan media dan teknologi pendukung yang membuat penyampaian dongeng akan lebih menarik perhatian anak-anak.

Mengingat rencana penelitian ini berhubungan dengan anak-anak TK A, maka peneliti akan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media gambar dan teknologi agar kegiatan mendongeng lebih menyenangkan.

### **C. Penelitian yang Relevan**

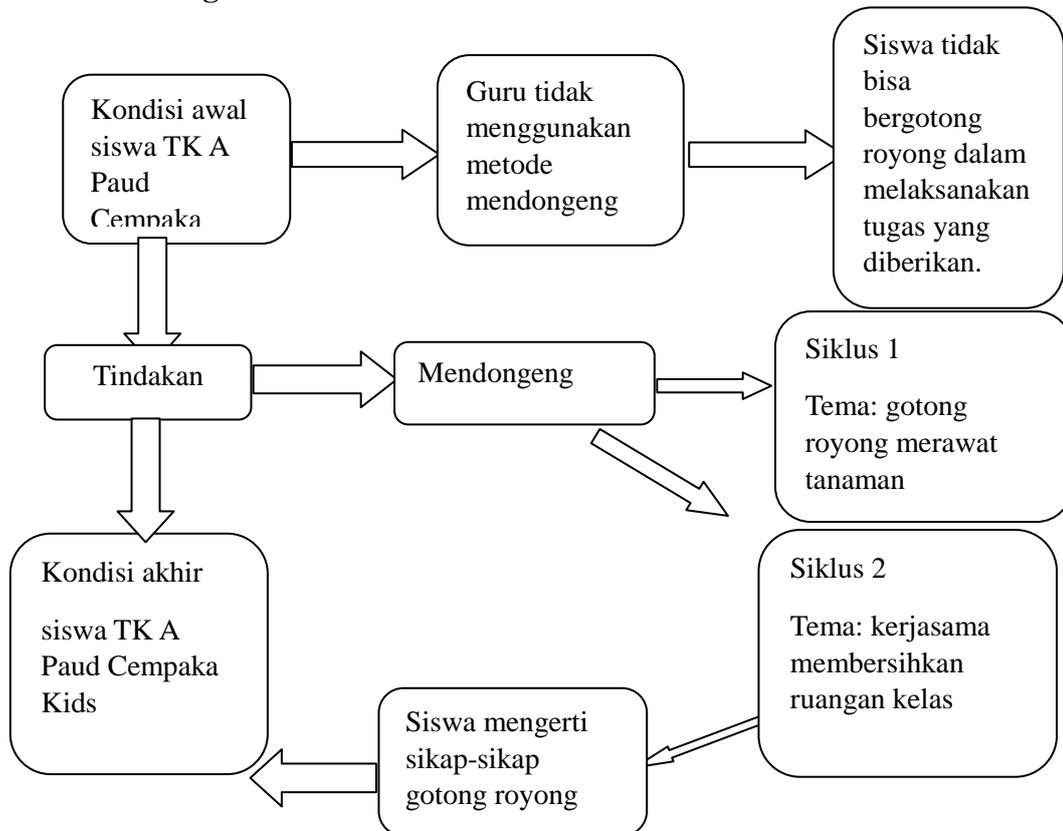
Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan karakter anak, khususnya karakter gotong royong dengan menggunakan metode mendongeng/ bercerita, diantaranya yaitu:

1. Lizhardy, R. A. U., (2021). *Perbedaan Efektivitas Mendongeng Menggunakan Metode Bermain Peran Dan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Prososial Anak Usia Dini*. Pada penelitian ini, sikap tolong-menolong, kerjasama, dan gotong royong merupakan prilaku prososial yang diteliti. Jadi gotong royong merupakan salah satu karakter yang diteliti dengan menggunakan metode mendongeng. Peneliti membandingkan penggunaan dua metode berbeda dalam mendongeng yaitu mendongeng dengan bermain peran dan mendongeng dengan menggunakan boneka tangan. Ditemukan bahwa kedua metode yang digunakan dalam mendongeng memiliki keefektifan yang sama dalam meningkatkan wawasan atau pengetahuan dan kesadaran anak akan prilaku tolong-menolong, kerjasama, dan bergotong royong.

2. Puspitoningrum, E., et al. (2023) *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Mendongeng Keong Mas di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri*. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendukung salah satu program pemerintah yaitu mencetak siswa yang berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam penelitian ini gotong royong merupakan salah satu karakter yang diteliti dengan menggunakan metode mendongeng. Peneliti menyampaikan dongeng kepada anak-anak dengan cara menceritakan dongeng secara lisan dan visual. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan mendongeng cukup efektif dimanfaatkan untuk membentuk karakter yang unggul bagi generasi penerus bangsa terutama bagi anak-anak yang masih berada pada jenjang pendidikan dasar.
3. Retnasari, H., et al. (2023). *Eksistensi Storytelling Berbasis Cerita Rakyat sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Anak*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan sikap anak berusia 5-6 tahun sebelum dan sesudah dilakukan *storytelling* (mendongeng). Hasil penelitian menunjukkan perubahan perilaku yang terlihat pada anak yang awalnya masih acuh dengan temannya. Setelah diberikan treatment *storytelling* anak tersebut mulai menunjukkan sikap tolong menolong, saling memberi, serta berkerja sama dengan temannya. Karena sikap tolong menolong, saling memberi, serta berkerja sama merupakan elemen dari gotong royong, secara tidak langsung hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan sikap anak, dan membantu anak dalam mengembangkan karakter bergotong royong.

Ketiga penelitian diatas menunjukkan bahwa metode/cara mendongeng dipilih dan digunakan dalam upaya mengajarkan nilai-nilai luhur yang berhubungan dengan karakter anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan karakter anak, termasuk sikap kerja sama, tolong menolong yang merupakan bagian dari karakter gotong royong. Dapat disimpulkan bahwa metode mendongeng memiliki keefektifan dalam mengenalkan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai/ sikap-sikap dari karakter gotong royong pada anak. Dalam rencana penelitian ini, kegiatan mendongeng akan dipersiapkan dengan perencanaan yang baik yang selanjutnya digunakan sebagai metode dalam upaya meningkatkan karakter gotong royong pada anak.

#### D. Kerangka Berfikir



## **E. Hipotesis**

Hipotesis dari rencana penelitian ini adalah penggunaan metode mendongeng dengan media dan teknologi efektif dalam upaya meningkatkan karakter gotong royong pada anak-anak kelompok A TK Cempaka Kids Karangasem.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Cempaka Kids Jl. Veteran, Desa Padang Kerta, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat melihat secara langsung perkembangan penelitian. Disamping itu peneliti juga bisa langsung melihat berbagai permasalahan yang timbul dalam pembelajaran untuk bisa dijadikan sebagai acuan dalam mencari solusi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 yang prosesnya akan dilakukan antara bulan Februari sampai dengan bulan Mei. Dalam kurun waktu tersebut, proses belajar di TK Cempaka Kids akan mengambil tema Binatang Sahabatku dengan Subtema Semut dan Lebah. Adapun siklus kegiatan penelitian ini dijelaskan dalam Table 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Siklus Penelitian**

| KEGIATAN    | SIKLUS I   | SIKLUS II  |
|-------------|--|--|
| PERENCANAAN | <p>a. Guru menyusun RPPH Tema Binatang Sahabatku, Subtema Semut</p> <p>b. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai peningkatan karakter gotong royong anak</p> | <p>a. Guru menyusun RPPH Tema Binatang Sahabatku, Subtema Lebah</p> <p>b. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan anak dalam bergotong royong</p> |

|                    |  |   |
|--------------------|--|---|
| <p>PELAKSANAAN</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mempersiapkan dongeng</li> <li>b. Guru memberikan penjelasan tentang tema dan subtema yang akan dipelajari</li> <li>c. Guru mendongeng dengan tema gotong royong merawat tanaman.</li> <li>d. Guru mengawasi setiap kegiatan anak selama proses kegiatan mendongeng</li> <li>e. Setelah mendongeng guru memberikan tugas kelompok kepada anak untuk melakukan gotong royong merawat kebun bersama</li> <li>f. Guru mengawasi kegiatan yang dilakukan anak</li> <li>g. Guru mengevaluasi proses dan hasil kegiatan anak, dengan untuk mengetahui capaian perkembangan anak, apakah anak sudah mulai bergotong royong dalam menyelesaikan tugasnya</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mempersiapkan kegiatan mendongeng dengan menggunakan media penunjang berupa gambar.</li> <li>b. Guru memberikan penjelasan tentang tema dan subtema yang akan dipelajari</li> <li>c. Guru mendongeng dengan menggunakan media penunjang dengan tema membersihkan ruang kelas.</li> <li>d. Guru mengawasi setiap kegiatan anak selama proses kegiatan mendongeng</li> <li>e. Setelah mendongeng guru memberikan tugas kelompok kepada anak untuk melakukan gotong royong membersihkan ruang kelas</li> <li>f. Guru mengawasi kegiatan yang dilakukan anak</li> <li>g. Guru mengevaluasi proses dan hasil kegiatan anak, dengan untuk mengetahui capaian perkembangan anak, apakah anak sudah mulai bergotong royong dalam menyelesaikan tugasnya</li> </ul> |
|--------------------|--|---|

|           |  |  |
|-----------|--|--|
| OBSERVASI | Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas anak saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan setelah diajar menggunakan metode mendongeng. | Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas anak saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan setelah diajar menggunakan metode mendongeng. |
| REFLEKSI  | Peneliti menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator capaian perkembangan maka dilakukan siklus selanjutnya.   | Peneliti menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator capaian perkembangan. Apabila indikator capaian perkembangan tercapai maka tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.                             |

## B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari guru TK Cempaka Kids, wawancara dengan kepala sekolah dan anak-anak sebagai subjek penelitian.

## C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kemampuan anak dalam bergotong royong yang dilihat melalui aktivitas tugas kelompok yang diberikan setelah guru mengajar menggunakan metode mendongeng

## 1. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut (Adhandayani, 2020:2). Dalam penelitian ini, data yang akan diambil dengan menggunakan metode observasi ini adalah informasi tentang kemajuan sikap kerja sama karakter gotong royong anak. Pengamatan dilakukan oleh peneliti, di dalam dan di luar kelas.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Nilamsari, 2014: 178). Dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti merupakan data pelengkap dalam penelitian ini.

## D. Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen yang berupa dokumentasi dan lembar observasi. Instrument dokumentasi berupa data anak (nama dan jenis kelamin), dokumentasi kegiatan anak melakukan kegiatan tugas kelompok, perangkat pembelajaran berupa kurikulum, program semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian (RPPH). Instrumen penelitian menggunakan indikator perkembangan dari aspek kolaborasi dari karakter gotong royong sesuai tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian**

| Indikator     | Aspek Penelitian | Item   |
|---------------|------------------|--|
| Gotong royong | Kolaborasi       | Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang). |
|               |                  | Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan                                 |

|         |  |   |
|---------|--|---|
|         |  | Mengenali dan menyampaikan kebutuhan diri sendiri dan orang lain  |
|         |  | Melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut. |
|         | Kepedulian   | Mulai mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah.    |
|         |  | Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar.   |
| Berbagi | Mulai membiasakan untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar. |   |

Keterangan:

1. Belum berkembang
2. Mulai berkembang
3. Berkembang sesuai harapan
4. Berkembang sangat baik

Peningkatan Karakter Gotong Royong anak diukur dengan menggunakan analisis kualitatif berbentuk angka dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

N

Keterangan:

P: Persentase yang diharapkan

F: Capaian Anak

N: Jumlah anak

**Tabel 3.3 Rubrik Perkembangan Karakter Gotong Royong pada Anak**

| No | Aspek  | Item  | Deskriptor  | Kriteria                  | Skor |
|----|--|---|---|---------------------------|------|
| 1  | Kolaborasi   | Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok | Anak mampu bekerja sama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok secara mandiri dan dapat membantu teman                | Berkembang sangat baik    | 4    |
|    |  |   | Anak bekerja sama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok  | Berkembang sesuai harapan | 3    |
|    |  |   | Anak mulai bekerja sama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok  | Mulai berkembang          | 2    |
|    |  |   | Anak belum mampu bekerja sama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok  | Belum berkembang          | 1    |
|    | Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan |   | Anak mampu menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan secara mandiri dan dapat membantu teman | Berkembang sangat baik    | 4    |
|    |  |   | Anak menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan   | Berkembang sesuai harapan | 3    |

|  |  |  |                           |   |
|--|--|--|---------------------------|---|
|  |  | Anak mulai menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan  | Mulai berkembang          | 2 |
|  |  | Anak belum mampu menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan  | Belum berkembang          | 1 |
|  | Mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain                                   | Anak mampu mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain secara mandiri dan dapat membantu teman                          | Berkembang sangat baik    | 4 |
|  |  | Anak mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain  | Berkembang sesuai harapan | 3 |
|  |  | Anak mulai mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain  | Mulai berkembang          | 2 |
|  |  | Anak belum mampu mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain  | Belum berkembang          | 1 |
|  | Melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut | Anak mampu melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan secara mandiri dan dapat membantu teman | Berkembang sangat baik    | 4 |

|   |            |   |   |                           |   |
|---|------------|---|---|---------------------------|---|
|   |            |   | Anak melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan                          | Berkembang sesuai harapan | 3 |
|   |            |   | Anak mulai melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan                    | Mulai berkembang          | 2 |
|   |            |   | Anak belum mampu melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan              | Belum berkembang          | 1 |
| 2 | Kepedulian | Mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah. | Anak mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah secara mandiri dan dapat membantu teman | Berkembang sangat baik    | 4 |
|   |            |   | Anak mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah   | Berkembang sesuai harapan | 3 |
|   |            |   | Anak baru mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya, untuk merespon kebutuhan di sekolah                                   | Mulai berkembang          | 2 |
|   |            |   | Anak belum mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah                                   | Belum berkembang          | 1 |
|   |            | Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar.                           | Anak mampu mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar secara mandiri dan  | Berkembang sangat baik    | 4 |

|   |         |                                     |  |                           |   |
|---|---------|-------------------------------------|--|---------------------------|---|
|   |         |                                     | dapat membantu teman   |                           |   |
|   |         |                                     | Anak mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar                                | Berkembang sesuai harapan | 3 |
|   |         |                                     | Anak mulai mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar                          | Mulai berkembang          | 2 |
|   |         |                                     | Anak belum mampu mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar                    | Belum berkembang          | 1 |
| 3 | Berbagi | Mulai berbagi dengan teman-temannya | Anak mulai berbagi dengan teman-temannya secara mandiri dan dapat membantu teman untuk berbagi | Berkembang sangat baik    | 4 |
|   |         |                                     | Anak mulai membiasakan untuk berbagi dengan teman-temannya.                                    | Berkembang sesuai harapan | 3 |
|   |         |                                     | Anak baru mulai membiasakan untuk berbagi dengan teman-temannya.                               | Mulai berkembang          | 2 |
|   |         |                                     | Anak belum mulai membiasakan untuk berbagi dengan teman-temannya.                              | Belum berkembang          | 1 |

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data ini untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang diperoleh selama kegiatan, dan tahapan ini berlangsung dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan analisis kualitatif dan kuantitatif terhadap peningkatan karakter gotong royong anak dan analisis kuantitatif dengan memberikan poin (1, 2, 3 dan 4). Data dianalisis mulai dari siklus pertama dan siklus kedua untuk membandingkan perolehan nilai rata-rata. Mulai dari merumuskan dan menginterpretasikan pertanyaan sebelum terjun ke

lapangan, selama proses penelitian hingga menulis temuan. Mengacu pada tabel standar deskriptif hasil perhitungan yang dibagi menjadi 4 kategori yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB) dan dan Belum Berkembang (BB) sebagai berikut:

| No | Kriteria                  | Penafsiran   |
|----|---------------------------|--|
| 1  | Belum berkembang (1)      | Perkembangan karakter gotong royong dalam kategori rendah        |
| 2  | Mulai berkembang          | Perkembangan karakter gotong royong kategori sedang              |
| 3  | Berkembang sesuai harapan | Perkembangan karakter gotong royong dalam kategori tinggi        |
| 4  | Berkembang sangat baik    | Perkembangan karakter gotong royong dalam kategori sangat tinggi |

**Tabel 3.4 Kriteria Perkembangan Karakter Gotong Royong pada Anak**

Sumber: Purwanto (2012 : 119)

Analisis hasil pengamatan guru dan siswa dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dalam kata-kata atau kalimat, menarik kesimpulan berdasarkan kategori. Dari tabel di atas, perkembangan karakter gotong royong anak Kelompok ATK Cempaka Kids menggunakan kriteria sebagai berikut:

Belum Berkembang: karakter gotong royong anak dengan menggunakan metode mendongeng belum berkembang.

1. Mulai Berkembang: karakter gotong royong anak dengan menggunakan metode mendongeng mulai berkembang.
2. Berkembang Sesuai Harapan: karakter gotong royong anak dengan menggunakan metode mendongeng berkembang sesuai harapan.
4. Berkembang Sangat Baik: karakter gotong royong anak dengan menggunakan metode mendongeng berkembang sangat baik.

#### **F. Indikator Keberhasilan**

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika memenuhi indikator berikut:

1. Guru dapat menggunakan metode mendongeng dalam upaya meningkatkan karakter gotong royong anak.
2. Setelah menggunakan metode mendongeng, perkembangan karakter gotong royong anak mencapai kriteria berkembang sangat baik, banyak anak mencapai skor 75% di lembar observasi.

**Tabel 3.5 Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi**

| <b>Taraf keberhasilan</b> | <b>Kriteria</b>           |
|---------------------------|---------------------------|
| 76% - 100%                | Berkembang sangat baik    |
| 51% - 75%                 | Berkembang sesuai harapan |
| 26% - 50%                 | Mulai berkembang          |
| 0% - 25%                  | Belum berkembang          |

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

##### **1. Profil TK Cempaka Kids**

TK Cempaka Cempaka Kids merupakan bagian dari PAUD Terpadu Cempaka Kids yang bernaung di bawah Yayasan Laskar Cempaka yang berdiri tahun 2011. Sekolah TK Cempaka Kids ini berlokasi di Lingkungan Dukuh, Jalan Banteng, Gang Merpati No. 1 Kelurahan Padangkerta, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Masyarakat di lingkungan TK Cempaka Kids merupakan masyarakat pendatang yang berasal dari Kabupaten Karangasem maupun luar kabupaten dengan latar belakang pekerjaan, suku dan agama yang berbeda. Lingkungan belajar di TK Cempaka Kids sangat asri dan bebas polusi, ruang belajar yang menyatu dengan alam, halaman bermain yang luas dan dikelilingi pepohonan yang rindang. TK Cempaka Kids menyelenggarakan layanan pendidikan yang holistik integratif dengan melaksanakan kemitraan dengan berbagai pihak terkait seperti Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Karangasem dan instansi-instansi lain yang mendukung program pendidikan anak usia dini.

##### **2. Visi dan Misi**

TK Cempaka Kids memiliki visi dan misi sebagai berikut.

a. Visi:

menjadi Lembaga Pendidikan yang mampu membentuk generasi yang cerdas, berkarakter kuat, sehat fisik, mental dan spiritual.

b. Misi:

1. Menyelenggarakan Pendidikan berkualitas dengan mengembangkan seluruh potensi atau kecerdasan anak (holistic-integratif)
2. Menyelenggarakan Pendidikan inklusi
3. Menggunakan alam dan potensi local sebagai sumber belajar.
4. Membangun pembiasaan hidup bersih,sehat,dan berkarakter berdasarkan ata filosofi Cinta Kasih Universal.
5. Membangun kerjasama dengan orang tua ,masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang professional dan berdaya saing nasional.

### 3. Data Guru Dan Siswa

#### a. Data Guru

Tenaga pendidik di TK Cempaka Kids terdiri dari satu (1) Kepala Sekolah, dan enam (6) orang guru. Daftar pendidik di TK Cempaka Kids dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Pendidik TK Cempaka Kids**

| No | Nama                                    | Jabatan              | Pendidikan |
|----|---|----------------------|------------|
| 1  | Ni Made Yuli Cahyani, S.Pd              | Kepala Sekolah<br>TK | S1 PAUD    |
| 2  | Putu Perdhani, S.Pd                     | Guru                 | S1         |
| 3  | Ni Made Soni Novi Antari Putri,<br>S.Pd | Guru                 | S1 PAUD    |
| 4  | Ni Putu Ayu Lestari, S.Pd               | Guru                 | S1         |
| 5  | Ni Putu Eka Sutrisnawati, S.Pd          | Guru                 | S1 PAUD    |
| 6  | Ni Luh Putu Meivani, S.Pd               | Guru                 | S1 PAUD    |
| 7  | Ni Kadek Suwerni Juliandani             | Guru                 | S1 PAUD    |

#### b. Data Siswa

Peserta didik di TK Cempaka Kids terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 68 anak. Dalam penelitian ini, Kelompok A yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian. Daftar peserta didik di TK A Cempaka Kids dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Peserta Didik TK A Cempaka Kids**

| No | Nama                | Jenis Kelamin<br>(L/P) |
|----|---------------------|------------------------|
| 1  | Arya shakila Kirani | P                      |
| 2  | Erlan Putra         | L                      |

|    |                                 |   |
|----|---------------------------------|---|
| 3  | I Gede Archan Narendra Sankara  | L |
| 4  | I Gede Ardi Pradana             | L |
| 5  | I Gede Arghi Wijaya Putra       | L |
| 6  | I Ketut Rajesh Abhirama Baswara | L |
| 7  | I Made Surya Wardana            | L |
| 8  | I Putu Anva Arya Pratama        | L |
| 9  | Ida Ayu Nyoman Mahila Satyawari | P |
| 10 | Ida Wayan Askara Dipta          | L |
| 11 | Kadek Wira Andhra Dwijaya       | L |
| 12 | Ni Kadek Haruka Febriyanti      | P |
| 13 | Ni Luh Putu Suci Suarningsih    | P |
| 14 | Ni Putu Yunna Paramitha         | P |
| 15 | Pande Gede Jnana Diksa Gaura    | L |
| 16 | Putu Arya Satya Kanhaya Putra   | L |
| 17 | Putu Fayola Makayla             | P |

#### b. Sarana Dan Prasarana

TK Cempaka Kids menggunakan model pembelajaran sentra. Sarana dan prasarana yang tersedia di TK Cempaka Kids dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana Prasarana**

| No | Jenis Sarpras        | Jumlah | Kondisi |        |       |
|----|----------------------|--------|---------|--------|-------|
|    |                      |        | Baik    | Sedang | Rusak |
| 1  | Ruang kepala sekolah | 1      |         | ✓      |       |
| 2  | Ruangan Guru         | 1      | ✓       |        |       |
| 3  | Ruangan kelas        | 6      | ✓       |        |       |
| 4  | Ruang tamu           | 1      | ✓       |        |       |
| 5  | Sentra balok         | 1      | ✓       |        |       |
| 6  | Sentra persiapan     | 1      | ✓       |        |       |

|    |                  |    |   |  |  |
|----|------------------|----|---|--|--|
| 8  | Toilet           | 5  | ✓ |  |  |
| 9  | Dapur            | 1  | ✓ |  |  |
| 10 | Kantin           | 1  | ✓ |  |  |
| 11 | Jembatan gantung | 1  | ✓ |  |  |
| 12 | Ayunan           | 3  | ✓ |  |  |
| 13 | Jungkat-jungkit  | 1  | ✓ |  |  |
| 14 | Bola dunia       | 0  |   |  |  |
| 15 | Cuci tangan      | 3  | ✓ |  |  |
| 16 | Taman bermain    | 1  | ✓ |  |  |
| 17 | Tempat duduk     | 3  | ✓ |  |  |
| 18 | Ruang tunggu     | 1  | ✓ |  |  |
| 19 | Rak sepatu       | 10 | ✓ |  |  |

#### A. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian, dalam upaya untuk mengetahui karakter gotong royong anak-anak TK A Cempaka Kids, peneliti melakukan pengamatan sepanjang kegiatan belajar dan mengajar. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 17 Mei 2024. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui apakah peserta didik menerapkan gotong royong dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru mereka. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada tiga (3) aspek gotong royong yaitu: kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Hasil observasi peneliti, dapat dilihat pada tabel di bawah

**Tabel 4.1**  
**Kondisi Awal Karakter Gotong Royong**  
**Anak TK A Cempaka Kids**

| No | Aspek      | Item  | Persentase |    |     |        |    |        |    |        |
|----|------------|---|------------|----|-----|--------|----|--------|----|--------|
|    |            |   | BSB        |    | BSH |        | MB |        | BB |        |
|    |            |   | F          | P  | F   | P      | F  | P      | F  | P      |
| 1  | Kolaborasi | Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok | 0          | 0% | 5   | 29,41% | 7  | 41,18% | 5  | 29,41% |

|                      |            |  |    |    |        |        |        |        |        |        |
|----------------------|------------|--|----|----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                      |            | Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan   | 0  | 0% | 2      | 11,76% | 14     | 82,35% | 1      | 5,88%  |
|                      |            | Mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain                                   | 0  | 0% | 1      | 5,88%  | 11     | 64,71% | 5      | 29,41% |
|                      |            | Melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut | 0  | 0% | 0      | 0%     | 15     | 88,24% | 2      | 11,76% |
| 2                    | Kepedulian | Mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah.                        | 0  | 0% | 8      | 47,06% | 9      | 52,94% | 0      | 0%     |
|                      |            | Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar.  | 0  | 0% | 0      | 0%     | 9      | 52,94% | 8      | 47,06% |
| 3                    | Berbagi    | Mulai membiasakan untuk berbagi kepada teman-teman di sekitar.   | 0  | 0% | 11     | 64,71% | 6      | 35,29% | 0      | 0%     |
| Persentase rata-rata |            |  | 0% |    | 22,69% |        | 59,66% |        | 17,65% |        |

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kondisi awal karakter gotong royong anak TK A Cempaka Kids masih rendah yang ditunjukkan oleh persentase rendah pada 3 aspek yaitu: kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Pada aspek pertama yaitu aspek kolaborasi, terdapat 4 item yang diteliti, diantaranya: (1) kemampuan anak dalam bekerja sama; (2) kemampuan menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan; (3) kemampuan mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain; dan (4) kemampuan dalam melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut. Data di atas menunjukkan

bahwa kemampuan kerja sama anak masih rendah. Terdapat 5 anak masih dalam kriteria BB dengan persentase 29,41%; 7 anak dengan kriteria MB dengan persentase 41,18%; 5 anak dengan kriteria BSH dengan persentase 29,41%. Pada pra siklus ini masih belum terdapat anak dengan kriteria BSB. Kemampuan anak dalam menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan dengan kriteria BB terdapat 1 anak dengan persentase 5,88%; 14 anak dengan kriteria MB dengan persentase 82,35%. Pada kriteria BSH terdapat 2 anak dengan persentase 11,76%. Pada fase ini, tidak terdapat anak yang masuk dalam kriteria BSB. Dalam hal mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain, terdapat 5 anak dengan kriteria BB dengan persentase 29,41%; dengan kriteria MB terdapat 11 anak dengan persentase 64,71%. Hasil observasi ini juga menunjukkan bahwa terdapat 1 anak dengan kriteria BSH dengan persentase 5,88% dan masih belum ada anak dengan kriteria BSB. Dalam aspek kolaborasi, kemampuan anak dalam melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut, dengan kriteria BB terdapat 2 anak dengan persentase 11,76%; 15 anak dengan kriteria MB dengan persentase 88,24%; namun tidak terdapat anak yang masuk dalam kriteria BSH dan BSB.

Dari aspek kepedulian terdapat dua items yang diteliti: (1) kemampuan anak mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah; (2) kemampuan anak mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar. Pada pra siklus ini, data menunjukkan bahwa anak mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah dengan kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 9 anak dengan persentase sebesar 52,94%; kriteria BSH sebanyak 8 anak dengan persentase sebesar 47,06%; dan kriteria BSB 0. Anak

mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar dengan kriteria BB sebanyak 8 anak dengan persentase sebesar 57,06%; kriteria MB sebanyak 9 anak dengan kriteria 52,94%; dan tidak terdapat anak yang masuk dalam kriteria BSH dan BSB.

Dari aspek berbagi, kemampuan anak dalam membiasakan berbagi dengan teman-teman disekitarnya dengan kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 6 anak dengan persentase 35,29%; kriteria BSH sebanyak 11 anak dengan persentase sebesar 64,71%; dan kriteria BSB 0.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal karakter gotong royong anak masih rendah yang dilihat dari kriteria pencapaian aspek kolaborasi, kepedulian, dan berbagi anak. Persentase rata-rata pra siklus ini dengan kriteria BB sebesar 17,65%, kriteria MB sebesar 59,66%, kriteria BSH sebesar 22,69%, dan kriteria BSB 0%. Kondisi awal karakter gotong royong anak juga dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Gambar 4.1

Kondisi awal karakter gotong royong anak TK A Cempaka Kids





**Grafik 4.1**  
**Kondisi Awal Karakter Gotong Royong Anak TK A Cempaka Kids**

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak masih memiliki karakter gotong royong yang rendah, dimana kriteria BSB sebesar 0%. Mengingat pentingnya karakter gotong royong, maka peneliti melanjutkan langkah selanjutnya dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengikuti langkah-langkah sistematis dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklus, peneliti melakukan 3 (tiga) kali pertemuan. Di setiap siklus peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **A. Deskripsi Hasil Siklus I**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bermitra dengan guru yang untuk melakukan pembelajaran dengan metode mendongeng di kelas. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dalam tiga (3) kali pertemuan. Periode Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 - 25 Mei 2024. Deskripsi setiap siklus ditulis hanya secara garis besar, dan dapat dilihat secara detail pada lampiran.

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Sebelum peneliti melakukan tindakan Siklus I, peneliti bersama guru kelas telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain:

- a. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) Tema Binatang Sahabatku, Subtema Semut
- b. Mempersiapkan dongeng yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Mempersiapkan rencana tugas yang diberikan kepada peserta didik, untuk mengetahui mengetahui karakter gotong royong anak.
- d. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan karakter gotong royong peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, dalam proses pembelajaran di kelas guru menggunakan metode mendongeng. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan dalam tiga (3) kali pertemuan. Kegiatan dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus I pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan dongeng
- b. Guru memberikan penjelasan tentang tema dan subtema yang akan dipelajari
- c. Guru mendongeng dengan tema gotong royong berjudul Semut
- d. Guru mengawasi setiap kegiatan anak selama proses kegiatan mendongeng
- e. Setelah mendongeng guru memberikan tugas kelompok kepada anak untuk melakukan gotong royong merawat kebun bersama
- f. Guru mengawasi kegiatan yang dilakukan anak

g. Guru mengevaluasi proses dan hasil kegiatan anak, dengan untuk mengetahui capaian perkembangan anak, apakah anak-anak sudah mulai bergotong royong dalam menyelesaikan tugasnya.

### 3. Hasil Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode mendongeng peneliti mengamati aktivitas mendongeng guru di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti juga mengamati sikap gotong royong anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan setuju oleh pembimbing. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dengan tiga (3) kali pertemuan diketahui bahwa karakter gotong royong anak belum menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Hasil dari pengamatan di Siklus I bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Table 4.2**  
**Pertemuan I Siklus I Peningkatan Karakter Gotong Royong**  
**Anak TK A Cempaka Kids**

| No | Aspek      | Item  | Persentase |    |     |        |    |        |    |        |
|----|------------|---|------------|----|-----|--------|----|--------|----|--------|
|    |            |   | BSB        |    | BSH |        | MB |        | BB |        |
|    |            |   | F          | %  | F   | %      | F  | %      | F  | %      |
| 1  | Kolaborasi | Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok     | 0          | 0% | 7   | 41,18% | 5  | 29,41% | 5  | 29,41% |
|    |            | Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan  | 0          | 0% | 3   | 17,65% | 14 | 82,35% | 0  | 0%     |
|    |            | Mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang | 0          | 0% | 2   | 11,76% | 10 | 58,82% | 5  | 29,41% |

|                      |            |  |    |    |        |        |        |        |        |        |
|----------------------|------------|--|----|----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                      |            | lain   |    |    |        |        |        |        |        |        |
|                      |            | Melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut | 0  | 0% | 2      | 11,76% | 15     | 88,24% | 0      | 0%     |
|                      |            | Mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah.                        | 0  | 0% | 2      | 11,76% | 12     | 70,59% | 3      | 17,65% |
| 2                    | Kepedulian | Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar.  | 0  | 0% | 6      | 35,29% | 9      | 52,94% | 2      | 11,76% |
| 3                    | Berbagi    | Mulai membiasakan untuk berbagi kepada teman-teman di sekitar.   | 0  | 0% | 11     | 64,71% | 6      | 35,29% | 0      | 0%     |
| Persentase rata-rata |            |  | 0% |    | 27,73% |        | 59,66% |        | 12,60% |        |

Data di atas menunjukkan bahwa pada Pertemuan I terjadi peningkatan indikator karakter gotong royong dari kondisi awal karakter gotong royong anak. Dari aspek kolaborasi, data tentang kerja sama anak dalam melakukan kegiatan dengan kelompok menunjukkan bahwa pada kriteria BB terdapat 5 anak dengan persentase 29,41%; 5 anak dengan kriteria MB dengan persentase 29,41%; 7 anak dengan dengan kriteria BSH dengan persentase 41,18%; dan kriteria BSB 0. Pada Pertemuan I, kemampuan anak menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan dengan kriteria BB 0, kriteria MB sebanyak 14 anak dengan persentase 82,35%; kriteria BSH sebanyak 3 anak dengan persentase 17,65%. Dalam pertemuan I ini belum ada anak dengan kriteria BSB. Dalam mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain data menunjukkan bahwa kriteria BB terdapat 5 anak dengan persentase 29,41%; kriteria MB 10 dengan persentase 58,82%; kriteria BSH 2 dengan persentase 11,76%; dan kriteria BSB 0. Dalam melaksanakan aktivitas sesuai dengan

kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut di Pertemuan I ini, data menunjukkan kriteria BB 0, kriteria MB sebanyak 15 anak dengan persentase sebesar 88,24%; kriteria BSH terdapat 2 anak dengan persentase sebesar 11,76%; dan kriteria BSB

Pada aspek kepedulian, data pada pertemuan I menunjukkan bahwa anak mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah dengan kriteria BB sebanyak 3 anak dengan persentase sebesar 17,65%; kriteria MB sebanyak 12 anak dengan persentase sebesar 70,59%; kriteria BSH sebanyak 6 anak dengan persentase sebesar 11,76%; dan kriteria BSB 0. Pada aspek yang sama, anak mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar dengan kriteria BB sebesar 2 anak dengan persentase sebesar 11,76%; kriteria MB sebanyak 9 anak dengan persentase sebesar 52,94%; kriteria BSH sebanyak 6 anak dengan persentase 35,39%; dan BSB 0.

Aspek berbagi menunjukkan peningkatan di Pertemuan I. Anak mulai membiasakan untuk berbagi kepada teman-teman di sekitar dengan kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 6 anak dengan persentase sebesar 35,29%; kriteria BSH sebanyak 11 anak dengan persentase sebesar 64,71%; dan kriteria BSB 0.

Persentase rata-rata karakter gotong royong anak pada Pertemuan I Siklus I dengan kriteria BB sebesar 12,60%, kriteria MB sebesar 59,66%, kriteria BSH sebesar 27,73%, dan kriteria BSB 0%. Data menunjukkan bahwa ada peningkatan karakter gotong royong dari kondisi awal ke Pertemuan I.

## OBSERVASI SIKLUS 1 (Pertemuan 1) Mendongeng tanpa media

Gambar 4,2



**Table 4.3**  
**Pertemuan II Siklus I Peningkatan Karakter Gotong Royong**  
**Anak TK A Cempaka Kids**

| No | Aspek      | Item   | Persentase |    |     |        |    |        |    |        |
|----|------------|--|------------|----|-----|--------|----|--------|----|--------|
|    |            |  | BSB        |    | BSH |        | MB |        | BB |        |
|    |            |  | F          | %  | F   | %      | F  | %      | F  | %      |
| 1  | Kolaborasi | Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok  | 0          | 0% | 9   | 52,94% | 5  | 29,41% | 3  | 17,65% |
|    |            | Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan   | 0          | 0% | 6   | 35,29% | 11 | 64,71% | 0  | 0%     |
|    |            | Mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain                                   | 0          | 0% | 7   | 41,18% | 9  | 52,94% | 1  | 5,88%  |
|    |            | Melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut | 0          | 0% | 4   | 23,53% | 13 | 76,47% | 0  | 0%     |
| 2  | Kepedulian | Mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah.                        | 0          | 0% | 4   | 23,53% | 13 | 76,47% | 0  | 0%     |
|    |            | Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar.  | 0          | 0% | 9   | 52,94% | 6  | 35,29% | 2  | 11,76% |
| 3  | Berbagi    | Mulai membiasakan  | 0          | 0% | 13  | 76,47% | 4  | 23,53% | 0  | 0%     |

|                      |  |    |        |        |       |  |
|----------------------|--|----|--------|--------|-------|--|
|                      | untuk berbagi kepada teman-teman di sekitar. |    |        |        |       |  |
| Persentase rata-rata |  | 0% | 43,70% | 51,26% | 5,04% |  |

Data menunjukkan bahwa pada pertemuan II pada aspek kolaborasi, kerja sama anak menunjukkan kriteria BB sebanyak 3 anak dengan persentase 17,65%; diikuti oleh kriteria MB sebanyak 5 anak dengan persentase 29,41%; terdapat 9 anak dengan kriteria BSH dengan persentase sebesar 52,94%; dan belum ada anak mencapai kriteria BSB. Dalam menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan data menunjukkan bahwa kriteria BB 0; terdapat 11 anak dengan kriteria MB dengan persentase sebesar 64,71%; kriteria BSH naik menjadi 6 anak dengan persentase 35,29%; dan belum ada anak dengan kriteria BSB. Dalam mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain data menunjukkan bahwa 1 anak dengan kriteria BB dengan persentase sebesar 5,88%; terdapat 9 anak dengan kriteria MB dengan persentase sebesar 52,94%; 7 anak dengan kriteria BSH dengan persentase sebesar 41,18%; dan kriteria BSB 0. Dalam melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan, data menunjukkan banyak kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 13 anak dengan persentase 76,47%; terdapat 4 anak dengan kriteria BSH dengan persentase 23,53%; dan kriteria BSB 0.

Pada aspek kepedulian, data pada pertemuan II menunjukkan bahwa anak mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah dengan kriteria BB sebanyak 0; kriteria MB sebanyak 13 anak dengan persentase sebesar 76,47%; kriteria BSH sebanyak 4 anak dengan persentase sebesar 23,53%; dan kriteria BSB 0. Pada aspek yang sama, anak mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar dengan kriteria BB sebesar 2 anak dengan persentase sebesar 11,76; kriteria MB sebanyak 6 anak dengan persentase sebesar 35,29%; kriteria BSH sebanyak 9 anak dengan persentase 52,94%; dan BSB 0.

Aspek berbagi menunjukkan peningkatan di Pertemuan II. Anak mulai membiasakan untuk berbagi kepada teman-teman di sekitar dengan kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 4 anak dengan persentase sebesar 35,29%; kriteria BSH sebanyak 13 anak dengan persentase sebesar 76,47%; dan kriteria BSB 0.

Persentase rata-rata karakter gotong royong anak pada Pertemuan II Siklus I dengan kriteria BB sebesar 5,04%, kriteria MB sebesar 51,26%, kriteria BSH sebesar 43,70%, dan kriteria BSB 0%. Data menunjukkan bahwa ada peningkatan karakter gotong royong dari Pertemuan I ke Pertemuan II.

Gambar SIKLUS I (Pertemua 2) anak berkegiatan dalam kelas peningkatan karakter Gotong royong anak TK A Cempaka Kids  
Gambar 4.3



**Table 4.4**  
**Pertemuan III Siklus I Peningkatan Karakter Gotong Royong**  
**Anak TKA Cempaka Kids**

| No                   | Aspek      | Item   | Persentase |        |        |        |        |        |       |        |
|----------------------|------------|--|------------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|
|                      |            |  | BSB        |        | BSH    |        | MB     |        | BB    |        |
|                      |            |  | F          | %      | F      | %      | F      | %      | F     | %      |
| 1                    | Kolaborasi | Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok  | 4          | 23,53% | 6      | 35,29% | 5      | 29,41% | 2     | 11,76% |
|                      |            | Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan; mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain | 4          | 23,53% | 4      | 23,53% | 9      | 52,94% | 0     | 0%     |
|                      |            | Mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain   | 0          | 0,00%  | 9      | 52,94% | 8      | 47,06% | 0     | 0%     |
|                      |            | Melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut                                     | 0          | 0,00%  | 8      | 47,06% | 9      | 52,94% | 0     | 0%     |
| 2                    | Kepedulian | Mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah.  | 3          | 17,65% | 5      | 29,41% | 9      | 52,94% | 0     | 0%     |
|                      |            | Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar.  | 4          | 23,53% | 4      | 23,53% | 9      | 52,94% | 0     | 0%     |
| 3                    | Berbagi    | Mulai membiasakan untuk berbagi kepada teman-teman di sekitar.   | 4          | 23,53% | 9      | 52,94% | 4      | 23,53% | 0     | 0%     |
| Persentase rata-rata |            |  | 15,97%     |        | 37,81% |        | 44,54% |        | 1,68% |        |

Data di atas menunjukkan bahwa pada aspek kolaborasi, dalam bekerja sama masih terdapat 2 anak dengan kriteria BB dengan persentase 17,65%; sebanyak 5 anak dengan kriteria MB dengan persentase 29,41%; 6 anak dengan kriteria BSH dengan persentase sebesar 35,29%; kriteria BSB sebanyak 4 anak dengan persentase sebesar 23,53%. Dalam menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan; kriteria BB 0; 9 anak dengan kriteria MB dengan persentase sebesar 52,94%; kriteria BSH sebanyak 4 anak dengan persentase 23,53%; dan

kriteria BSB sebanyak 4 anak dengan persentase 23,53%. Dalam melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut, data menunjukkan bahwa kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 8 anak dengan persentase sebesar 47,06%; terdapat 9 anak dengan kriteria BSH dengan persentase sebesar 52,94%; dan kriteria BSB 0. Data di atas menunjukkan bahwa dalam melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut, kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 9 anak dengan persentase 52,94%; terdapat 8 anak dengan kriteria BSH dengan persentase 47,06%; dan kriteria BSB 0.

Pada aspek kepedulian, data pada pertemuan III menunjukkan bahwa anak mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah dengan kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 9 anak dengan persentase sebesar 52,94%; kriteria BSH sebanyak 5 anak dengan persentase sebesar 29,41%; dan kriteria BSB sebanyak 3 anak dengan persentase sebesar 17,65%. Pada aspek yang sama, anak mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar dengan kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 9 anak dengan persentase sebesar 52,94%; kriteria BSH sebanyak 4 anak dengan persentase 23,53%; dan kriteria BSB sebanyak 4 anak dengan persentase 23,53%.

Aspek berbagi juga menunjukkan peningkatan di Pertemuan II. Anak mulai membiasakan untuk berbagi kepada teman-teman di sekitar dengan kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 4 anak dengan persentase sebesar 23,53%; kriteria BSH sebanyak 9 anak dengan persentase sebesar 52,94%, dan kriteria BSB sebanyak 4 anak dengan persentase 23,53%.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan karakter gotong royong dari Pertemuan II. Persentase rata-rata pertemuan III dengan kriteria BB sebesar 1,68%, kriteria MB sebesar 44,54%, kriteria BSH sebesar 37,81%, dan kriteria BSB 15,97%. Rekapitulasi Pertemuan I, II, dan III pada Siklus I bisa dilihat pada table di bawah ini.

Gambar 4.4

Observasi Siklus I Pertemuan ke III Mendongeng tanpa media



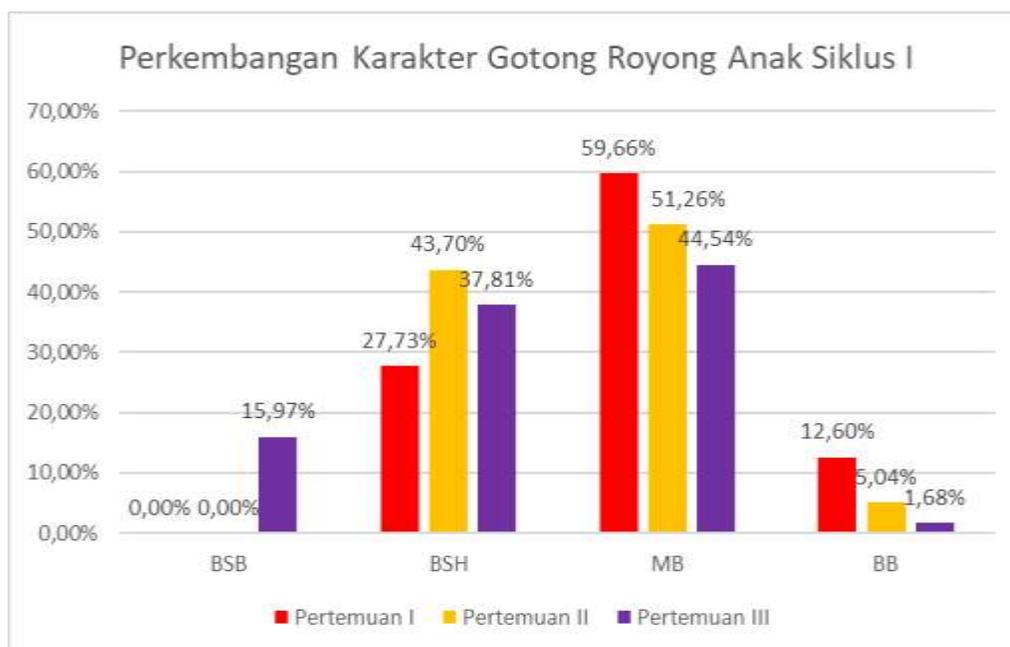
**Tabel 4. 5**  
**Rekapitulasi Data Siklus I Peningkatan Karakter Gotong Royong**  
**Anak TKA Cempaka Kids**

| No | Pertemuan     | Kriteria |        |        |        |
|----|---------------|----------|--------|--------|--------|
|    |               | BSB      | BSH    | MB     | BB     |
| 1  | Pertemuan I   | 0,00%    | 27,73% | 59,66% | 12,60% |
| 2  | Pertemuan II  | 0,00%    | 43,70% | 51,26% | 5,04%  |
| 3  | Pertemuan III | 15,97%   | 37,81% | 44,54% | 1,68%  |

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan karakter gotong royong dari Pertemuan I sampai Pertemuan III. Pada Pertemuan I data menunjukkan bahwa kriteria BB anak sebesar 12,60%, kriteria MB sebesar 59,66%, kriteria kriteria BSH sebesar 27,73%, dan kriteria BSB sebesar 0%. Pada Pertemuan II kriteria BB anak sebesar 5,04%, kriteria MB sebesar 51,26%, kriteria BSH sebesar 44,70%, dan kriteria BSB sebesar 0%. Pada Pertemuan III kriteria BB sebesar 1,68%, kriteria MB sebesar 44,54%, kriteria BSH sebesar 37,81%, dan kriteria BSB sebesar 15,97%. Pada penelitian ini indikator keberhasilan penggunaan metode mendongeng adalah 75% yang dilihat dari perkembangan karakter gotong royong dengan kriteria BSB yang

masih menunjukkan pencapaian 15,97% pada akhir Siklus I. Berdasarkan data pada rekapitulasi Siklus I diatas, karakter gotong royong belum menunjukkan berkembang yang signifikan yang memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Perkembangan karakter gotong royong dari Pertemuan I, II, dan III Siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Grafik 4.2**  
**Perkembangan Karakter Gotong Royong Pertemuan Siklus I**



#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama Siklus I dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan metode mendongeng dalam upaya meningkatkan karakter gotong royong belum menunjukkan hasil yang optimal. Dari tiga pertemuan pencapaian skor dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) kurang dari 75%. Hal serupa terjadi di pertemuan kedua yang menunjukkan peningkatan kerja sama yang tidak signifikan. Hal serupa tetap terjadi di Pertemuan III dimana Siklus I ini berakhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di

Siklus I belum terjadi peningkatan karakter gotong royong yang diharapkan dengan menggunakan metode mendongeng.

Observasi terhadap guru yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa metode mendongeng tanpa menggunakan media pendukung membuat kegiatan ini kurang menarik. Saat mendongeng, guru-guru juga masih melakukannya secara konvensional dengan membaca buku dongeng yang digunakan. Dalam kegiatan mendongeng di Siklus I belum terjadi banyak interaksi antar guru dengan anak-anak dalam mendongeng.

Dari hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa karakter gotong royong belum meningkat dengan baik bisa disebabkan karena beberapa faktor:

1. Tidak menggunakan media pendukung menyebabkan kegiatan mendongeng kurang bisa disampaikan dengan lebih menarik.
2. Tidak adanya interaksi yang aktif antara guru dengan siswa saat kegiatan mendongeng berlangsung. Kegiatan mendongeng yang dilakukan guru masih seperti kegiatan membaca cerita biasa tanpa ekspresi dan interaksi dengan siswa.

Untuk itu peneliti menganggap perlu adanya perbaikan dalam proses penyampaian dongeng di Siklus II. Hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan di Siklus II, adalah:

1. Menggunakan media pendukung agar penyampaian dongeng lebih menarik. Media yang digunakan dalam mendongeng adalah media gambar.
2. Saat mendongeng anak-anak akan berinteraksi dengan guru dan cerita dalam dongeng dimana anak-anak dilibatkan langsung dalam jalan cerita mendongeng dengan bermain peran.

## **B. Deskripsi Hasil Siklus II**

Peneliti kemudian melanjutkan Siklus II yang juga terdiri dari tiga (3) kali pertemuan. Dimana pertemuan di Siklus II dilaksanakan pada tanggal, 27 - 31 Mei 2024. Dari hasil refleksi di Siklus I, peneliti kemudian melaksanakan Siklus II dengan melalui tahapan yang sama yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan dan refleksi yang dijelaskan di bawah.

### **1. Perencanaan Tindakan**

Dalam perencanaan siklus II, peneliti bersama guru kelas telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain:

- a. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) Tema Binatang Sahabatku, Subtema Semut
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan karakter gotong royong peserta didik apakah ada peningkatan kemampuan anak dalam bergotong royong.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peneliti dan guru:

- a. Mempersiapkan kegiatan mendongeng dengan menggunakan media penunjang berupa gambar.
- b. Memberikan penjelasan tentang tema dan subtema yang akan dipelajari peserta didik.
- c. Guru mendongeng dengan menggunakan media gambar.
- d. Guru melakukan interaksi aktif dimana peserta didik dilibatkan langsung dalam kegiatan mendongeng.
- e. Guru mengawasi setiap kegiatan anak selama proses kegiatan mendongeng

- f. Setelah mendongeng guru memberikan tugas kelompok kepada anak untuk melakukan gotong royong membersihkan ruang kelas
- g. Guru mengawasi kegiatan yang dilakukan anak
- h. Guru mengevaluasi proses dan hasil kegiatan anak, dengan untuk mengetahui capaian perkembangan anak, apakah anak sudah mulai bergotong royong dalam menyelesaikan tugasnya

### 3. Hasil Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode mendongeng peneliti mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan guru di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti juga mengamati sikap kerja sama anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan setuju oleh pembimbing. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dengan tiga (3) kali pertemuan diketahui bahwa karakter gotong royong anak yang bisa dilihat dari sikap kerja sama menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Hasil dari pengamatan di Siklus II bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Table 4.6**  
**Pertemuan I Siklus II Peningkatan Karakter Gotong Royong**  
**Anak TK A Cempaka Kids**

| No | Aspek      | Item  | Persentase |        |     |        |    |        |    |    |
|----|------------|---|------------|--------|-----|--------|----|--------|----|----|
|    |            |   | BSB        |        | BSH |        | MB |        | BB |    |
|    |            |   | F          | P      | F   | P      | F  | P      | F  | P  |
| 1  | Kolaborasi | Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok | 7          | 41,18% | 6   | 35,29% | 4  | 23,53% | 0  | 0% |
|    |            | Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya                 | 6          | 35,29% | 7   | 41,18% | 4  | 23,53% | 0  | 0% |

|             |            |  |        |        |        |        |        |        |    |    |
|-------------|------------|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----|----|
|             |            | dalam bahasa lisan   |        |        |        |        |        |        |    |    |
|             |            | Mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain                                   | 5      | 29,41% | 8      | 47,06% | 4      | 23,53% | 0  | 0% |
|             |            | Melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut | 5      | 29,41% | 9      | 52,94% | 3      | 17,65% | 0  | 0% |
| 2           | Kepedulian | Mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah.                        | 4      | 23,53% | 9      | 52,94% | 4      | 23,53% | 0  | 0% |
|             |            | Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar.  | 5      | 29,41% | 10     | 58,82% | 2      | 11,76% | 0  | 0% |
| 3           | Berbagi    | Mulai membiasakan untuk berbagi kepada teman-teman di sekitar  | 2      | 11,76% | 13     | 76,47% | 2      | 11,76% | 0  | 0% |
| P rata-rata |            |  | 28,57% |        | 52,10% |        | 19,33% |        | 0% |    |

Data di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan I pada aspek kolaborasi, dalam bekerja sama kriteria BB sebesar 0; sebanyak 4 anak dengan kriteria MB dengan persentase 23,53%; 6 anak dengan kriteria BSH dengan persentase sebesar 35,29%; 7 anak dengan kriteria BSB dengan persentase 41,18%. Dalam menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan; kriteria BB 0; 4 anak dengan kriteria MB dengan persentase sebesar 23,53%; kriteria BSH sebanyak 7 anak dengan persentase 41,18%; dan kriteria BSB sebanyak 6 anak dengan persentase 35,29%. Dalam mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain, data menunjukkan bahwa kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 4 anak dengan persentase sebesar 23,53%; terdapat 8 anak dengan kriteria BSH dengan persentase sebesar 47,06%; dan kriteria BSB sebanyak 5 anak dengan persentase 29,41%. Data di atas menunjukkan bahwa dalam melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut, kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 3 anak

dengan persentase 17,65%; terdapat 9 anak dengan kriteria BSH dengan persentase 52,94%; dan kriteria BSB sebanyak 5 anak dengan persentase 29,41%.

Pada aspek kepedulian, data pada pertemuan I menunjukkan bahwa anak mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah dengan kriteria BB 0, kriteria MB sebanyak 4 anak dengan persentase sebesar 23,53%; kriteria BSH sebanyak 9 anak dengan persentase sebesar 52,94%; kriteria BSB sebanyak 4 anak dengan persentase 23,53%. Pada aspek yang sama, anak mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar dengan kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 2 anak dengan persentase sebesar 11,76%; kriteria BSH sebanyak 10 anak dengan persentase 58,82%; dan BSB sebanyak 5 anak dengan persentase 29,41%.

Aspek berbagi juga menunjukkan peningkatan di Pertemuan I Siklus II. Anak mulai membiasakan untuk berbagi kepada teman-teman di sekitar dengan kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 2 anak dengan persentase sebesar 11,76%; kriteria BSH sebanyak 13 anak dengan persentase sebesar 76,47%; dan kriteria BSB sebanyak 2 anak dengan persentase sebesar 11,76%.

Persentase rata-rata pada Pertemuan I Siklus II dengan kriteria BB 0%, kriteria MB sebesar 19,33%, kriteria BSH sebesar 52,57%, dan kriteria BSB sebesar 28,57%. Dari data tersebut, bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan karakter gotong royong dari Pertemuan III Siklus I ke Pertemuan I Siklus II.

Gambar 4.5

OBSERVASI SIKLUS II (Pertemuan 1) Mendongeng menggunakan cerita bergambar



**Table 4.7**  
**Pertemuan II Siklus II Peningkatan Karakter Gotong Royong**

| No | Aspek      | Item   | Persentase |        |     |        |    |        |    |    |
|----|------------|--|------------|--------|-----|--------|----|--------|----|----|
|    |            |  | BSB        |        | BSH |        | MB |        | BB |    |
|    |            |  | F          | P      | F   | P      | F  | P      | F  | P  |
| 1  | Kolaborasi | Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok  | 13         | 76,47% | 4   | 23,53% | 0  | 0%     | 0  | 0% |
|    |            | Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan   | 12         | 70,59% | 4   | 23,53% | 1  | 5,88%  | 0  | 0% |
|    |            | Mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain                                   | 12         | 70,59% | 5   | 29,41% | 0  | 0%     | 0  | 0% |
|    |            | Melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut | 12         | 70,59% | 5   | 29,41% | 0  | 0%     | 0  | 0% |
| 2  | Kepedulian | Mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk   | 9          | 52,94% | 6   | 35,29% | 2  | 11,76% | 0  | 0% |

|             |         |   |        |        |        |        |       |       |       |    |
|-------------|---------|---|--------|--------|--------|--------|-------|-------|-------|----|
|             |         | merespon kebutuhan di sekolah.                                |        |        |        |        |       |       |       |    |
|             |         | Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar.   | 12     | 70,59% | 4      | 23,53% | 1     | 5,88% | 0     | 0% |
| 3           | Berbagi | Mulai membiasakan untuk berbagi kepada teman-teman di sekitar | 14     | 82,35% | 3      | 17,65% | 0     | 0%    | 0     | 0% |
| P rata-rata |         |   | 70,59% |        | 26,05% |        | 3,36% |       | 0,00% |    |

Data di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada Pertemuan ke II. Dalam bekerja sama kriteria BB sebesar 0; kriteria MB 0; 4 anak dengan kriteria BSH dengan persentase sebesar 23,53%; dan 13 anak dengan kriteria BSB dengan persentase 76,47%. Dalam menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan; kriteria BB 0; 1 anak dengan kriteria MB dengan persentase sebesar 5,88%; kriteria BSH terdapat 4 anak dengan persentase 23,53%; dan kriteria BSB 12 anak dengan persentase 70,59%. Dalam mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain, data menunjukkan bahwa kriteria BB 0; kriteria MB 0; terdapat 5 anak dengan kriteria BSH dengan persentase sebesar 29,41%; dan kriteria BSB sebanyak 12 anak dengan persentase 70,59%. Data di atas menunjukkan bahwa dalam melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut, kriteria BB 0; kriteria MB 0; terdapat 5 anak dengan kriteria BSH dengan persentase 29,41%; dan kriteria BSB sebanyak 12 anak dengan persentase 70,59%.

Pada aspek kepedulian, data pada Pertemuan II menunjukkan bahwa anak mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah dengan kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 2 anak dengan persentase sebesar 11,76%; kriteria BSH sebanyak 6 anak dengan persentase sebesar 35,29%; kriteria BSB sebanyak 9 anak dengan persentase 52,94%. Pada aspek yang sama, anak mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar dengan kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 1 anak dengan persentase sebesar

5,88%; kriteria BSH sebanyak 4 anak dengan persentase 23,53%; dan BSB sebanyak 12 anak dengan persentase 70,59%.

Aspek berbagi juga menunjukkan peningkatan di Pertemuan II Siklus II. Anak mulai membiasakan untuk berbagi kepada teman-teman di sekitar dengan kriteria BB 0; kriteria MB 0; kriteria BSH sebanyak 3 anak dengan persentase sebesar 17,65%; dan kriteria BSB sebanyak 14 anak dengan persentase sebesar 82,35%.

Dari analisa data di atas, persentase rata-rata dari kriteria BB 0, kriteria MB 3,36%, kriteria BSH 26,05%, dan kriteria BSB 70,59%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan karakter gotong royong anak dari Pertemuan I ke Pertemuan II di Siklus II.

Gambar 4.6

OBSERVASI SIKLUS II (Pertemuan 2) anak berkegiatan di luar kelas melakukan kegiatan bersama (gotong royong)



**Table 4.8**  
**Pertemuan III Siklus II Peningkatan Karakter Gotong Royong**  
**Anak TK A Cempaka Kids**

| No          | Aspek      | Item   | Persentase |        |        |        |       |       |       |    |
|-------------|------------|--|------------|--------|--------|--------|-------|-------|-------|----|
|             |            |  | BSB        |        | BSH    |        | MB    |       | BB    |    |
|             |            |  | F          | P      | F      | P      | F     | P     | F     | P  |
| 1           | Kolaborasi | Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok  | 14         | 82,35% | 3      | 17,65% | 0     | 0%    | 0     | 0% |
|             |            | Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan   | 13         | 76,47% | 4      | 23,53% | 0     | 0%    | 0     | 0% |
|             |            | Mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain                                   | 14         | 82,35% | 3      | 17,65% | 0     | 0%    | 0     | 0% |
|             |            | Melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut | 14         | 82,35% | 2      | 11,76% | 1     | 5,88% | 0     | 0% |
| 2           | Kepedulian | Mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah.                        | 14         | 82,35% | 2      | 11,76% | 1     | 5,88% | 0     | 0% |
|             |            | Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar.  | 13         | 76,47% | 3      | 17,65% | 1     | 5,88% | 0     | 0% |
| 3           | Berbagi    | Mulai membiasakan untuk berbagi kepada teman-teman di sekitar  | 15         | 88,24% | 2      | 11,76% | 0     | 0%    | 0     | 0% |
| P rata-rata |            |  | 81,51%     |        | 15,97% |        | 2,52% |       | 0,00% |    |

Data di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan III pada aspek kolaborasi, dalam bekerja sama kriteria BB 0; kriteria MB 0; 3 anak dengan kriteria BSH dengan persentase sebesar 17.65%; dan 14 anak dengan kriteria BSB dengan persentase 82,35%. Dalam menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan; kriteria BB 0; kriteria MB 0; kriteria BSH sebanyak 4 anak dengan persentase 23,53%; dan kriteria BSB sebanyak 13 anak dengan persentase 76,47%. Dalam mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain, data menunjukkan bahwa kriteria BB 0; kriteria MB 0; terdapat 3 anak

dengan kriteria BSH dengan persentase sebesar 17,65%; dan kriteria BSB 14 anak dengan persentase 82,35%. Data di atas menunjukkan bahwa dalam melaksanakan aktivitas sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut, kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 1 anak dengan persentase 5,88%; terdapat 2 anak dengan kriteria BSH dengan persentase 11,76% dan kriteria BSB 14 anak dengan persentase 82,35%.

Pada aspek kepedulian, data pada Pertemuan III menunjukkan bahwa anak mulai mengenali dan mengapresiasi teman-temannya untuk merespon kebutuhan di sekolah dengan kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 1 anak dengan persentase sebesar 5,88%; kriteria BSH sebanyak 2 anak dengan persentase sebesar 11,76%; kriteria BSB sebanyak 14 anak dengan persentase 82,35%. Pada aspek yang sama, anak mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar dengan kriteria BB 0; kriteria MB sebanyak 1 anak dengan persentase sebesar 5,88%; kriteria BSH sebanyak 3 anak dengan persentase 17,65%; dan BSB sebanyak 13 anak dengan persentase 76,47%.

Aspek berbagi juga menunjukkan peningkatan signifikan di Pertemuan III Siklus II ini. Anak mulai membiasakan untuk berbagi kepada teman-teman di sekitar dengan kriteria BB 0; kriteria MB 0; kriteria BSH sebanyak 2 anak dengan persentase sebesar 11,76%; dan kriteria BSB sebanyak 15 anak dengan persentase 88,24%.

Persentase rata-rata kriteria BB 0, kriteria MB sebesar 2,52%, kriteria BSH sebesar 15,97%, dan kriteria BSB sebesar 81,51%. Dari analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwa, karakter gotong royong anak mengalami peningkatan dari Pertemuan II ke Pertemuan III. Dari Pertemuan I sampai Pertemuan III di Siklus II terjadi peningkatan karakter gotong royong anak. Rekapitulasi perkembangan karakter gotong royong anak TK A Cempaka Kids pada Siklus II bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Gambar 4.7

Observasi siklus ke II (Pertemuan 3) anak dapat memahami makna gotong royong untuk memudahkan suatu pekerjaan



**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Siklus II Peningkatan Karakter Gotong Royong**  
**Anak TK A Cempaka Kids**

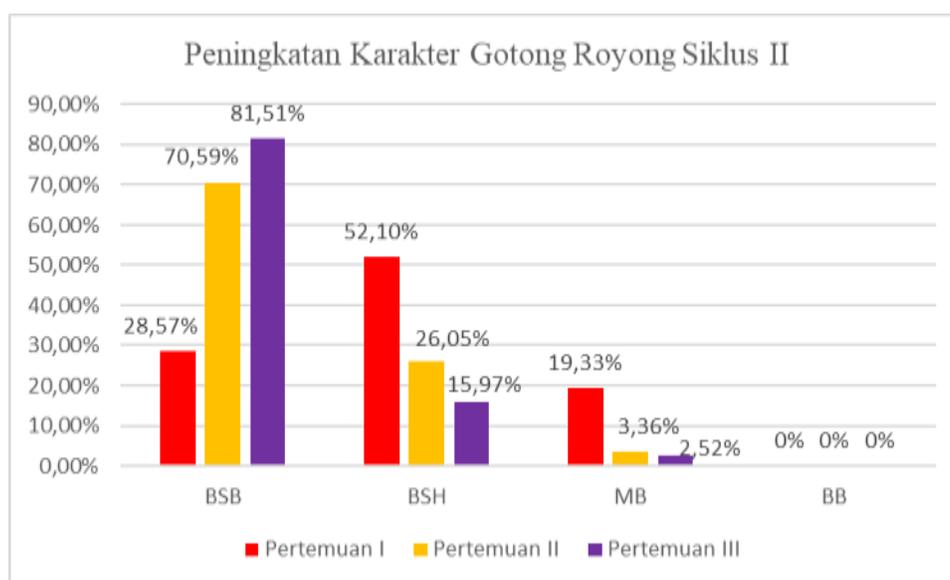
| No | Pertemuan     | Kriteria |        |        |    |
|----|---------------|----------|--------|--------|----|
|    |               | BSB      | BSH    | MB     | BB |
| 1  | Pertemuan I   | 28,57%   | 52,10% | 19,33% | 0% |
| 2  | Pertemuan II  | 70,59%   | 26,05% | 3,36%  | 0% |
| 3  | Pertemuan III | 81,51%   | 15,97% | 2,52%  | 0% |

Dari data rekapitulasi Siklus II di atas dapat dilihat bahwa, terdapat peningkatan karakter gotong royong di setiap pertemuan. Pada Pertemuan I data menunjukkan bahwa kriteria BB sebesar 0%, kriteria MB sebesar 19,33%, kriteria BSH sebesar 52,10%, dan kriteria BSB sebesar 28,57%. Pada Pertemuan II kriteria BB 0, kriteria MB sebesar 3,36%, kriteria BSH sebesar 26,05%, dan kriteria BSB sebesar 70,59%. Pada Pertemuan

III kriteria BB 0, kriteria MB sebesar 2,52%, kriteria BSH sebesar 15,97%, dan kriteria BSB sebesar 81,51%.

Secara khusus, peningkatan karakter gotong royong dengan kriteria BSB meningkat signifikan di Siklus II. Dimana di Pertemuan I sebesar 28,57% meningkat menjadi 70,59% di Pertemuan II, dan sebesar 81,51% di Pertemuan III. Peningkatan karakter gotong royong Siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Grafik 4.3**  
**Perkembangan Karakter Gotong Royong**  
**Anak TK A Cempaka Kids Siklus II**



#### 4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap perkembangan karakter gotong royong anak TK A Cempaka Kids selama melaksanakan Siklus II, dapat dilihat bahwa melalui penggunaan metode mendongeng secara optimal dengan menggunakan media gambar dan interaksi aktif dimana anak dilibatkan dalam kegiatan mendongeng berpengaruh terhadap kemajuan perkembangan karakter gotong

royong anak. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi, dimana terdapat kenaikan persentase pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I.

### E. Pembahasan Antar Siklus

Metode mendongeng merupakan metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan karakter gotong royong anak kelompok A TK Cempaka Kids. Penelitian ini berfokus aspek kolaborasi, kepedulian, dan berbagi dari karakter gotong royong. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Dari data observasi dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode mendongeng terbukti dapat meningkatkan perkembangan karakter gotong royong anak. Data kondisi awal/ Pra Siklus, peningkatan perkembangan karakter gotong royong anak dengan metode mendongeng pada Siklus I dan Siklus II secara ringkas dirangkum pada tabel 4.10 di bawah ini.

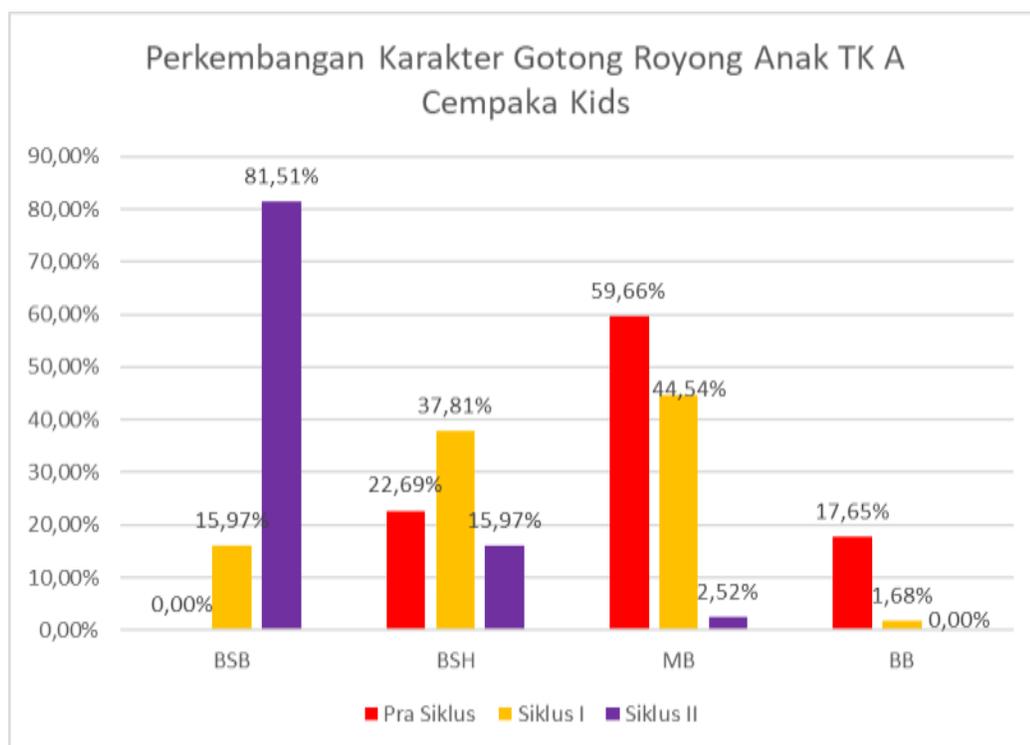
**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Perkembangan Karakter Gotong Royong dari Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II**

| No | Kegiatan   | BSB    | BSH    | MB     | BB     |
|----|------------|--------|--------|--------|--------|
| 1  | Pra Siklus | 0%     | 22,69% | 59,66% | 17,65% |
| 2  | Siklus I   | 15,97% | 37,81% | 44,54% | 1,68%  |
| 3  | Siklus II  | 81,51% | 15,97% | 2,52%  | 0%     |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan karakter gotong royong dari Pra Siklus ke Siklus I dan ke Siklus II. Dalam penelitian ini batas/ indikator keberhasilan penerapan metode mendongeng dalam upaya meningkatkan karakter gotong royong adalah 75% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada Pra Siklus, karakter gotong royong anak dengan kriteria BB sebesar 17,65%; kriteria MB sebesar 59,66%; kriteria BSH sebesar 22,69%; dan kriteria BSB sebesar 0%. Peningkatan terjadi di Siklus I setelah guru menggunakan metode mendongeng dalam meningkatkan karakter gotong royong. Pada Siklus I kriteria BB sebesar 1,68%, kriteria MB sebesar 44,54%; kriteria BSH sebesar 37,81%; dan kriteria BSB sebesar 15,97%. Peningkatan signifikan terjadi pada Siklus II dimana guru menggunakan media gambar dan interaksi siswa dengan bermain peran saat kegiatan mendongeng dilakukan. Peningkatan terjadi dimana kriteria BB sebesar 0%; kriteria MB sebesar 2,52%; kriteria BSH sebesar 15,97%; dan kriteria BSB sebesar 81,51%. Peningkatan karakter gotong royong dari Pra Siklus sampai Siklus II bisa dilihat pada grafik di bawah ini.

**Grafik 4.4**  
**Perkembangan Karakter Gotong Royong Anak TK A Cempaka Kids**  
**Dengan Metode Mendongeng**



Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal karakter gotong royong anak pada Pra Siklus masih rendah. Persentase kriteria BSB sebesar 0%. Penerapan metode mendongeng pada Siklus I menunjukkan terjadi peningkatan dengan persentase menjadi 15,97%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retnasari, H., et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan sikap anak, dan membantu anak dalam mengembangkan karakter bergotong royong. Penelitian tentang karakter gotong royong juga dilakukan oleh Puspitoningrum, E., et al. (2023). Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan mendongeng cukup efektif dimanfaatkan untuk membentuk karakter yang unggul bagi generasi penerus bangsa terutama bagi anak-anak yang masih berada pada jenjang pendidikan dasar.

Meskipun peningkatan persentase karakter gotong royong terjadi di Siklus I, namun peningkatan belum menunjukkan persentase hasil >75% untuk kriteria BSH dan BSB. Pada Siklus I hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng guru tanpa menggunakan media pendukung. Untuk itu, peneliti melakukan perbaikan pada cara mendongeng yang dilakukan guru pada Siklus II.

Dari data di atas, kriteria BSB mengalami peningkatan menjadi 81,51% pada Siklus II. Peningkatan persentase ini terjadi karena didukung oleh kegiatan mendongeng yang lebih menarik yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media gambar dan keterlibatan siswa dengan bermain peran dalam dongeng yang diceritakan oleh guru. Hal ini membuat kegiatan mendongeng menjadi lebih menarik yang membantu anak-anak menyerap nilai-nilai gotong royong lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lizhardy, R. A. U., (2021). Pada penelitian ini, ditemukan bahwa dalam

mendongeng dengan melibatkan anak dengan bermain peran saat mendongeng memiliki keefektifan dalam meningkatkan karakter gotong royong anak.

Sesuai dengan analisa data di atas, dengan menggunakan metode mendongeng yang kreatif yaitu dengan menggunakan media pendukung seperti gambar, dan melibatkan anak secara aktif dalam mendongeng seperti bermain peran saat guru mendongeng dapat meningkatkan karakter gotong royong anak secara signifikan yang didukung oleh penelitian-penelitian yang serupa yang telah dilakukan sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari Pra Siklus hingga Siklus II, data menunjukkan adanya peningkatan perkembangan karakter gotong royong anak. Hal ini menunjukkan bahwa metode mendongeng berdampak positif terhadap peningkatan perkembangan karakter gotong royong anak. Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah di Bab I tentang “Bagaimanakah Penggunaan Metode Mendongeng dalam Upaya Meningkatkan Karakter Gotong Royong pada Anak Kelompok A TK Cempaka Kids Karangasem?”. Dapat disimpulkan bahwa metode mendongeng yang menarik dengan menggunakan media gambar dan interaksi aktif siswa dalam kegiatan mendongeng efektif dalam meningkatkan karakter gotong royong anak kelompok A TK Cempaka Kids Karangasem.

#### **b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai peneliti menyampaikn beberapa saran, sebagai berikut:

##### **1. Bagi guru**

Mendongeng merupakan salah satu metode yang efektif digunakan dalam mengajar, namun diperlukan kreatifitas guru untuk menjadikan kegiatan mendongeng menjadi lebih menarik. Untuk itu guru perlu kreatif dalam mengembangkan mendongeng sehingga menjadi kegiatan yang disukai anak-anak.

##### **2. Bagi sekolah**

Mengingat mendongeng sudah terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral, maka kegiatan mendongeng sebaiknya dilaksanakan secara teratur untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dan guru-guru perlu mendapatkan pelatihan-pelatihan bagaimana

mendongeng dengan baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan anak-anak gembira dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhandayani, A., (2020). Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif): Universitas Esa Unggul
- Bhattacharya, D., Karmakar, R. (2021). Folktales in the Folder of Human Mind: An Analytical Overview Journal of Humanities and Social Sciences Studies (JHSSS). DOI: 10.32996/jhsss. Journal Homepage: [www.al-kindipublisher.com/index.php/jhsss](http://www.al-kindipublisher.com/index.php/jhsss)
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2019). *Panduan Praktis Penguatan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitriani, W. (2019) *Dongeng Dapat Membentuk Karakter Anak Menuju Budi Pekerti yang Luhur*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. Jurnal JRPP, Volume 2 Nomor 1, Juni 2019, 178-183. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Habsari, Z. (2017). *Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak*. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi. Vol 1 No 1 - April 2017, 21-29.
- Krishnawati, N., Andika, A., Qana'a, M. (2023). Pendidikan Karakter. Selembar Karya Pustaka
- Krissandi, A. D. S., Febriyanto, B., Cahya, K. A., Radityo, D. (2018). *Sastra Anak: Media Pembelajaran Bahasa Anak*. Yogyakarta: Bakul Buju Indonesia
- Lickona, T., Schaps, E., & Lewis, C. (2007). *Eleven Principles of Effective Character Education*. CEP: Character Education Partnership, 2007, 2-7.
- Listyaningsih. (2022). *Implementasi Karakter Gotong Royong Berbasis Online Collaborative Learning*. Conference of Elementary Studies. PROCEEDINGS

- Lizhardy, R. A. U. (2021) *Perbedaan Efektivitas Mendongeng Menggunakan Metode Bermain Peran Dan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini*. Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology Vol 1 No 1 Vol 1 No 1 (2021)  
<https://press.umsida.ac.id/index.php/iiucp/article/view/627/410?download=pdf>
- Munajah, R. (2021). *Modul Pedoman Bercerita (Storytelling) Untuk Guru Sekolah Dasar*. Penerbit Universitas Trilogi
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Wacana Volume XIII No.2
- Nnyagu, U. (2021). *Folktale As A Tool For Character Development*.  
 African Research Review. DOI: 10.4314/afrev.v12i3.10.  
[https://www.researchgate.net/publication/327595680\\_Folktale\\_as\\_a\\_tool\\_for\\_character\\_development](https://www.researchgate.net/publication/327595680_Folktale_as_a_tool_for_character_development)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Pujaastawa, I. B. G., (2016). Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi. Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana
- Puspitoningrum, E., Waryanti, E., Muarifin, M., Sasongko, S. D., Pitoyo, A., Agan, S., Sujarwoko, Sardjono, Rahmayantis, M. D., Lailiyah, N., Putra, C., I., R., Nugroho, T. W. (2023). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Medongeng Keong Mas Di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri*. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. Volume 7, Nomor 1 Maret 2023.  
<https://journal.ummat.ac.id/journals/9/articles/13629/public/13629-46109-2-PB.pdf>
- Retnasari, H., Prihatining, A., Rahayu, A. P., Veronica, N., Wahono. (2023). *Eksistensi Storytelling Berbasis Cerita Rakyat sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Anak*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 3863-3874.

Rukiyah. (2018). *Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya*. ANUVA Volume 2 (1): 99-106, 2018  
Available Online at: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>

Sari, E. D. N. dan Fitroh, S. F. (2015). *Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol. 2(2), 76-149

Sitompul, E., Dhieni, N., Hapidin (2022). *Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Tokoh Sema*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 6 Issue 4 (2022) 3473-3487. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1674>

Tsauri,S. (2015). *Pendidikan KarakterPeluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. IAIN Jember Press

## BIODATA PENELITI

Nama : I Gusti Putu Wati Hernawati  
NPM : 22156097  
KELAS : RPL PG – PAUD  
Tempat/tanggal lahir : Badung, 15 April 2967  
Agama : Hindu  
Alamat Rumah : Jl. Kauman II No. 12A RT.02/RW.08 Palebon  
Kecamatan : Pedurungan  
Kota : Semarang Jawa Tengah  
Kode Pos : 50199  
Email : [haripriya13.didi@gmail.com](mailto:haripriya13.didi@gmail.com)  
HP : 085261401839

TABLE 4.2

## DAFTAR PESERTA DIDIK TK A CEMPAKA KIDS

| No | Nama anak                       | Jenis Kelamin |
|----|---------------------------------|---------------|
|    |                                 | L/P           |
| 1  | Arya Shakila Kirani             | P             |
| 2  | Erlan Putra                     | L             |
| 3  | I Gede Archan Narendra Sankara  | L             |
| 4  | I Gede Ardi Pradana             | L             |
| 5  | I Gede Argghi Wijaya Putra      | L             |
| 6  | I Ketut Rajesh Abhirama Baswara | L             |
| 7  | I Made Surya Wardana            | L             |
| 8  | I Putu Anva Arya Pratama        | L             |
| 9  | Ida Ayu Nyoman Mahila Satyawari | P             |
| 10 | Ida Wayan Askara Dipta          | L             |
| 11 | Kadek Wira Andhra Dwijaya       | L             |
| 12 | Ni Kadek Haruka Febriyanti      | P             |
| 13 | Ni Luh Putu Suci Suarningsih    | P             |
| 14 | Ni Putu Yunna Paramitha         | P             |
| 15 | Pande Gede Jnana Diksa Gaura    | L             |
| 16 | Putu Arya Satya Kanhaya Putra   | L             |
| 17 | Putu Fayola Makayla             | P             |
|    |                                 |               |



**PAUD TERPADU CEMPAKA KIDS**  
**MODUL AJAR**  
**KURIKULUM MERDEKA**

### IDENTITAS PROGRAM

|          |                   |               |   |
|----------|-------------------|---------------|---|
| Semester | : II              | Usia          | : 4-5 tahun                                 |
| Fase     | : Fondasi         | Topik         | : Berbagai Serangga Di Lingkungan Sekolahku |
| Bulan    | : Maret           | Mode          | : Luring                                    |
|          |                   | Pembelajaran  | :   |
| Kelompok | : Winnie the Pooh | Alokasi Waktu | : 4 Minggu                                  |

### PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Berakhlak mulia
2. Berfikir kritis
3. Kreatif

### A. MERANCANG KEGIATAN BERMAIN

#### a. Pemahaman Bermakna

Berbagai jenis serangga yang ada di lingkungan sekolahku memiliki ciri-ciri, daur hidup, tempat hidup dan makanan dan manfaat bagi alam dan manusia yang berbeda-beda.

1. Berbagai jenis serangga yang ada di lingkungan sekolahku ciri-ciri, daur hidup, tempat hidup dan makanan
2. Serangga yang ada disekolahku memberikan manfaat bagi alam dan manusia
3. Namun serangga tertentu juga dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi kehidupan manusia.

#### b. Peta konsep



### c. Capaian Pembelajaran

#### ● Nilai Agama dan Budi Pekerti

##### Tujuan Pembelajaran

1. Anak menunjukkan minat dan memahami cara menyayangi serangga

Indikator ketercapaian:

1. Anak mengetahui cara menyayangi serangga
2. Anak mengetahui tempat hidup serangga dan cara menjaganya
3. Anak mampu mengetahui makanan serangga
4. Anak mampu menjaga alam yang menjadi sumber makanan serangga
5. Anak mampu menyebutkan dan mengelompokkan jenis serangga yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi manusia

#### ● Jati Diri

##### Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu berpartisipasi aktif dan mengeksplorasi sumber daya di lingkungan sekitar yang melibatkan dan mengembangkan gerak motorik kasar, halus dan taktil.

Indikator ketercapaian:

1. Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berkebun (kebun sebagai tempat hidup & sumber makanan serangga)
2. Anak mampu menyebutkan jenis serangga yang ditemukan di kebun
3. Anak mampu menggunakan bahan alam yang ada di kebun untuk membuat kerajinan tangan ( serangga)
4. Anak mampu melakukan gerak tari dengan lagu tentang serangga

#### ● Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni Tujuan Pembelajaran

##### Tujuan Pembelajaran

1. Anak menunjukkan ketertarikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengenalan simbol, bunyi dan bentuk huruf pada teks yang ditemui di sekitarnya

Indikator ketercapaian:

1. Anak mampu meniru tulisan urutan daur hidup serangga
2. Anak mampu membaca kata (serangga, kupu-kupu, capung, nyamuk, lebah, belalang, kecoa,semut, kumbang, kepik, ulat, lalat)
3. Anak mampu mengelompokkan bunyi suku kata yang sama
4. Anak mampu memasang gambar dengan kata
5. Anak mampu mengenal symbol lebih besar, lebih kecil dan sama dengan (<, >, =)

## B. ALAT DAN BAHAN

1. Flashcard kata (serangga, kupu-kupu, capung, nyamuk, lebah, belalang, kecoa,semut, kumbang, kepik, ulat, lalat, laba-laba) nama anak, kartu angka 1-20, kartu huruf, alat tulis, pensil, crayon, kalender, papan, laptop, speaker, PPT canva.
2. Bahan dari alam:batu berisi huruf, kerang, daun, ranting
3. Bahan dari kayu : balok-balok kayu kecil
4. Bahan dari plastic : tutup botol, lego.
5. Bahan dari kertas : kartu kata, kartu huruf, kartu angka, kardus, kertas bekas, majalah atau koran

## SUMBER BELAJAR

Guru, murid, Google, Pinterest, Youtube, PPT materi canva (aktivitas musim kemarau) alam sekolahku, benda-benda loose parts yang ada di kelas.

## C. METODE & STRATEGI PEMBELAJARAN

Bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, unjuk kerja, eksperimen

## D. KEGIATAN HARIAN

| Jenis Kegiatan   | Uraian Kegiatan  |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>● <b>Pembiasaan Pagi</b></li> <br/> <li>- <b>Senin</b></li> <li>- <b>Selasa</b></li> <li>- <b>Rabu</b></li> <li>- <b>Kamis</b></li> <li>- <b>Jumat</b></li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> SOP Penyambutan<br/>Memberi dan membalas salam<br/>Menaruh botol minum dan tas ditempatnya</li> <li><input type="checkbox"/> SOP Morning circle di halaman</li> <li><input type="checkbox"/> SOP Cuci Tangan</li> <li><input type="checkbox"/> SOP Makan bersama</li> <li><input type="checkbox"/> SOP Bermain di halaman</li> <br/> <li><input type="checkbox"/> Melatih motorik kasar melalui kegiatan berkebun dan melakukan gerak tari dengan lagu tentang serangga (assessment: format observasi)</li> <br/> <li><input type="checkbox"/> Bercerita</li> <li><input type="checkbox"/> Yoga</li> <br/> <li><input type="checkbox"/> Muatan local : mendengarkan dan menyanyikan lagu bali serta permainan tradisional, menari</li> <li><input type="checkbox"/> Kegiatan berkebun (membersihkan lingkungan sekolah, assessment: format observasi)</li> </ul> |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>● <b>Kegiatan Pembukaan</b></li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Menyimak materi /bahan ajar</li> <li><input type="checkbox"/> Berdiskusi terkait materi yang disimak bersama</li> <li><input type="checkbox"/> Berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.<br/>(Media ajar yang digunakan berupa PPT (Serangga))</li> <li><input type="checkbox"/> Games mengenal angka 1-20</li> </ul>   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>● <b>Kegiatan Inti</b></li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengurutkan proses daur hidup serangga</li> <li>● Membaca kata (serangga, kupu-kupu, capung, nyamuk, lebah, belalang, kecoa, semut, kumbang, kepik, ulat, lalat, laba-laba)</li> <li>● Meniru menulis kata jenis-jenis serangga</li> <li>● Mengelompokkan bunyi suku kata yang sama</li> <li>● Memasangkan gambar dengan kata</li> <li>● Anak mampu mengenal symbol lebih besar, lebih kecil dan sama dengan (&lt;, &gt;, =)</li> </ul>   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>● <b>Kegiatan Penutup</b></li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>● Menyanyikan kegiatan main yang telah dilakukan</li> <li>● Menguatkan konsep yang telah dibangun sesuai dengan</li> </ul>  |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>pengetahuan yang direncanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan kegiatan yang paling disukai</li> <li>• Memberikan apresiasi atas perilaku positif yang dilakukan oleh siswa.</li> </ul> |
|--|---|

## A. MERANCANG RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN

### 1. MINGGU 1 (Sub Topik: Kecoa dan ulat)

Peta Konsep:



Materi Ajar Minggu I

1. PPT Kecoa
2. PPT Ulat

### 2. MINGGU 2 (Sub Topik: kepik, kumbang, lebah)

Peta Konsep:



Materi Ajar Minggu II

1. PPT Kepik
2. PPT Kumbang
3. PPT Lebah

### 3. MINGGU 3 (Sub Topik: Belalang, capung dan kupu-kupu)

Peta Konsep:



### Materi Ajar Minggu III

1. PPT Belalang
  2. PPT Capung
  3. PPT Kupu-kupu
4. MINGGU 4 (Sub Topik: Semut, lalat dan nyamuk)
- Peta Konsep:



### Materi Ajar Minggu IV

1. PPT Semut
  2. PPT Lalat
  3. PPT Nyamuk
- a. **Alat dan Bahan**
1. Materi tentang Jenis Serangga
  2. Laptop dan speaker
  3. Alat dan bahan sesuai kegiatan
- b. **Kegiatan**
1. **Pembukaan ( 30menit)**
    - Salam
    - Absensi
    - Mengingatkan kesepakatan kelas dan konsekuensinya
    - Mengajak menyimak materi tentang serangga yang ada di sekolahku
    - Mengenalkan jumlah bilangan 1-20 melalui games
    - Membaca kata (serangga, kupu-kupu, capung, nyamuk, lebah, belalang, kecoa,semut, kumbang, kepik, ulat, lalat, laba-laba)

Guru menanyakan beberapa pertanyaan seperti:

1. “Serangga apa saja yang bisa kita temukan di sekolah?”
2. “Bagaimana cara kita menyayangi serangga yang ada di sekolah?”
3. Pertanyaan -pertanyaan pemantik lainnya ,sudah ada pada materi ajar/PPT

## 2. Kegiatan Inti ( 50 menit)

### HARI SENIN-JUMAT

- Guru menyampaikan tujuan kegiatan belajar kepada anak-anak
- Guru menyampaikan kegiatan belajar hari itu  
Dengan kalimat pemantik pada masing-masing meja invitasi
  - “Bandingkanlah Ukuranku!”
  - “Tirulah Aku!”
  - “Temukan Suku Kata Awal yang Sama!”
  - “Life Cycle of.....”
- Anak diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan belajar yang telah disepakati
- Anak dipersilahkan untuk menceritakan hasil belajar/hasil karya yang telah dibuat
- Guru memberikan penguatan dan dukungan atas hasil belajar anak
- Anak diberikan apresiasi atas hasil belajarnya

## 3. Penutup (10 menit)

- Guru menanyakan kegiatan yang telah dilakukan/refleksi
  - a. “Coba ceritakan tentang kegiatan yang telah kita lakukan hari ini!”
  - b. “Kegiatan apa yang paling kalian suka? “ , Kenapa?”
- Guru memberikan apresiasi atas perilaku positif yang telah dilakukan murid ( tepuk tangan, senyuman lebar, gambar emoji happy/jempol/ toss)
- Guru Menyampaikan kegiatan esok hari
- Bernyanyi “we are going “
- Meditasi
- Berbaris

## KEGIATAN BELAJAR

### 1. Jalan-jalan di halaman sekolah melihat serangga

- Anak meneliti binatang apa saja yang ada di kebun sekolah (melihat, meraba, menyebutkan nama-nama binatang tersebut, membandingkan ukuran besar kecil antara binatang yang satu dengan binatang yang lain).
- Anak mengamati hal lain pada binatang tersebut selain ukurannya juga bagian-bagiannya (mana kepala, dada dan perut).
- Anak bertanya kepada guru tentang apa yang dilihatnya.
- Anak-anak masuk ke dalam kelas dan menyebutkan kembali binatang yang mereka temukan di luar lalu mengelompokkan yang mana termasuk serangga dan bukan serangga

Pertanyaan Pemantik:

- “ Binatang apa saja yang kamu temukan di sekitar sekolah kita?”
- “Yang mana yang paling kamu suka? Mengapa”
- “Yang mana termasuk serangga dan bukan serangga?”

### 2. Eksplorasi Serangga

- Anak mengamati, meraba, salah satu serangga yang ditemukan/yang akan dibahas hari itu (antena, kepala, kaki, badan).
- Anak membandingkan ukuran 2 jenis serangga atau membandingkan ukuran besar kecil benda yang ditemukan baik di luar maupun di meja invitasi.

Pertanyaan Pemantik:

- “Apa perbedaan serangga A dan serangga B?”
- “Apa perbedaan benda A dan benda B?”
- “Menurutmu, mana serangga/benda yang ukurannya lebih besar/sebaliknya?”
- “Bisakah kamu memberikan simbol/tanda untuk serangga/benda yang lebih besar dan lebih kecil atau sama dengan?”

### 3. Mengenal ciri-ciri, makanan dan manfaat serangga

- Anak menonton video tentang serangga yang dibahas hari itu
- Setelah menonton video anak menyebutkan ciri-ciri serangga tersebut
- Anak menyebutkan apa makanan serangga tersebut
- Anak-anak menganalisa apakah jenis serangga tersebut bermanfaat atau tidak untuk manusia

Pertanyaan Pemantik:

- “Bagaimana ciri-ciri serangga yang kita tonton di video tadi?”
- “Apa makanan serangga tersebut?”
- “Menurutmu, mana serangga yang bermanfaat bagi manusia?, mengapa?”
- “Mana jenis serangga yang tidak bermanfaat bagi manusia?, Mengapa?”

### 4. Menggambar serangga

- Anak menggambar pengalaman ketika melihat serangga
- Anak mewarnai gambar.
- Anak menceritakan karya.
- Anak menulis/meniru tulisan cerita karya.

Pertanyaan Pemantik:

- “Apa lagi yang engkau tambahkan agar gambarnya semakin bagus?”

### 5. Games motorik kasar I:

- Anak membuat kelompok bersama teman (satu kelompok maksimal 3 anak)
- Anak berlari dan melompati rintangan untuk mengambil huruf penyusun kata serangga, kecoak, kupu-kupu, lebah, kepik, capung, nyamuk, lalat, semut.
- Anak menyusun huruf-huruf tersebut secara berkelompok dan membacanya.
- Kemudian anak-anak memasangkan kata tersebut dengan kartu gambar yang sesuai
- Setelah itu anak-anak menulis kata tersebut

Pertanyaan Pemantik:

- “kata apa yang kalian temukan?”
- “terdiri dari huruf apa saja kata tersebut?”
- “bisakah kamu memasangkan kata tersebut dengan gambar yang sesuai?” (misalnya kata kupu-kupu dengan gambar kupu-kupu)
- “Bisakah kamu meniru menulis kata tersebut?”

### 6. Games motorik kasar II:

- Guru mengenalkan kartu kata dengan awal suku kata yang sama (kupu-kupu, kumbang, kepik, kecoak)
- Anak berlari dan melompati rintangan untuk mengambil kartu kata yang memiliki awalan suku kata yang sama
- Anak mengumpulkan beberapa kartu kata yang memiliki awalan suku kata yang sama

Pertanyaan Pemantik:

- “kata apa yang kalian temukan?”
- “apa suku kata awal dari kata yang kalian temukan?”
- “bisakah kamu menyebutkan kata yang lain dengan awalan suku kata yang sama?”

#### 7. Gerak lagu tentang serangga

- Anak menyanyikan lagu tentang serangga yang dipilih saat itu
- Anak berpartisipasi aktif dalam bergerak mengikuti irama lagu

#### 8. Mengeksplorasi karya seni tentang serangga

- Anak menyimak beberapa karya seni tentang serangga (dari buku/video/gambar) seperti lukisan, patung, mozaik, dan lain-lain.
- Anak mendiskusikan perbedaan karya seni yang mereka lihat.

Pertanyaan pemantik :

- “Bandingkan. Bagaimana perbedaan warna dari kedua karya yang kamu lihat?”
- “Bagaimana garis yang kamu lihat dari kedua karya tersebut?”
- “Jika kamu akan berkarya tentang serangga, karya seperti apa yang akan kamu buat?”

#### 9. Membuat Karya tentang serangga

- Anak dapat membuat karya tentang serangga sesuai dengan idenya menggunakan alat dan bahan yang ada di sekitar

Pertanyaan Pemantik:

- “Kira-kira apa yang akan kamu buat dari bahan-bahan yang ada?”
- “Apa bahan yang kamu perlukan untuk membuat karya?”

#### 10. Mencari tahu Proses Daur Hidup serangga

- Anak menonton video atau melihat gambar tentang daur hidup serangga.
- Anak mendiskusikan urutan daur hidup serangga yang dibahas.
- Anak menyusun proses daur hidup serangga yang dibahas saat itu

Pertanyaan Pemantik:

- “Bagaimana proses daur hidup serangga yang kita bahas hari ini?”
- “Bisakah kamu mengurutkan proses daur hidup serangga tersebut?”
- “Bisakah kamu mengurutkan dari awal proses daur hidup serangga tersebut?”
- “Bisakah kamu menggambar proses daur hidup serangga tersebut?”

#### 11. Berkebun menanam pohon/bunga di kebun sekolah

- Anak memilih media tanam yang akan dipakai (misalnya tanah atau air).
- Anak memilih tanaman bunga apa yang akan ditanam yaitu bisa berupa biji atau bagian dari batang, dengan cara stek atau bagian akar
- Anak memasukkan bagian yang akan ditanam ke media tanam.

### Pertanyaan Pemantik

- “Apa saja yang kita perlukan untuk menanam tanaman bunga tersebut?”
- “Mengapa kita perlu menanam tanaman bungan di kebun sekolah?”
- “Apa yang kita lakukan agar tanaman yang kita tanam bisa tumbuh subur ?”
- “Apa manfaat bagi serangga apabila kita menanam tanaman bunga di sekolah?”

### c. Refleksi Guru

1. Apa yang disukai murid pada saat bermain ? Mengapa ?
2. Kegiatan bermain apa yang kurang diminati murid ? Mengapa ?
3. Kemampuan apa saja yang muncul pada murid ?
4. Alat atau bahan apa saja yang perlu saya tambahkan ?
5. Apakah proses pembelajaran membuat partisipasi murid yang tinggi ?
6. Kegiatan apa yang bisa dilakukan sebagai kelanjutan dari kegiatan main hari ini ?
7. Tantangan apa yang dialami guru dalam merencanakan pembelajaran hari ini ?
8. Tantangan apa yang dialami guru untuk memfasilitasi pembelajaran hari ini ?

### a. ASESMEN

Dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- ❖ Mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar
- ❖ Mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak
- ❖ Melakukan pencatatan dengan berbagai teknik
- ❖ Instrumen meliputi :
  - Catatan Anekdot
  - Instrumen Ceklis Formatif
- ❖ Melakukan analisis terhadap hasil observasi, pencatatan, dan hasil karya anak

### b. INSTRUMEN PENILAIAN

a) Catatan Anekdot

| Hari/Tanggal | Nama Anak | Peristiwa<br>/Perilaku | TP/ATP | Capaian<br>Perkembangan |
|--------------|-----------|------------------------|--------|-------------------------|
|              |           |                        |        |                         |
|              |           |                        |        |                         |

Mengetahui,

Guru Wali

Ni Made Soni Novi Antari Putri, S.Pd

## a) Instrumen Ceklist Formatif

| CP   | TP/ATP   | Skala Capaian Perkembangan Anak |    |     |     |
|--|--|---------------------------------|----|-----|-----|
|  |  | MB                              | SB | BSH | BSB |
| 1. Nilai Agama dan Budi Pekerti                              | 1.1 Anak menunjukkan minat dan memahami cara menyayangi serangga   |                                 |    |     |     |
| 2. Jati Diri   | 2.1 Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berkebun (kebun sebagai tempat hidup & sumber makanan serangga)<br>2.2 Anak mampu menggunakan bahan alam yang ada di kebun untuk membuat kerajinan tangan (serangga)<br>2.3 Anak mampu melakukan gerak tari dengan lagu tentang serangga  |                                 |    |     |     |
| 3. Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni | 3.1 Anak mampu menyebutkan jenis serangga yang ditemukan di kebun<br>3.2 Anak mampu menyusun urutan daur hidup serangga<br>3.3 Anak mampu membaca kata (serangga, kupu-kupu, capung, nyamuk, lebah, belalang, kecoa, semut, kumbang, kepik, ulat, lalat)<br>3.4 Anak mampu meniru menulis kata jenis-jenis serangga<br>3.5 Anak mampu mengelompokkan bunyi suku kata awal yang sama<br>3.6 Anak mampu memasang gambar dengan kata<br>3.7 Anak mampu mengenal symbol lebih besar, lebih kecil dan sama dengan (<, >, =)<br>3.8 Anak mengenal teknologi sederhana ketika berkebun<br>3.9 Anak dapat menggunakan teknologi tersebut dengan cara yang aman dan bertanggungjawab.<br>3.10 Anak mampu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (looseparts dan balok) |                                 |    |     |     |

|                               |
|-------------------------------|
| Analisis Guru dan Umpan Balik |
|-------------------------------|

Mengetahui,  
Kepala Sekolah TK Cempaka Kids



Ni Made Yuli Cahyani, S.Pd

Karangasem, 15 Maret 2024  
Guru Wali



Ni Made Soni Novi Antari Putri, S.Pd



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia  
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 716/IP-AM/FIP/UPGRIS/2024

16 Januari 2024

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala TK A Cempaka Kids School Karangasem  
di Karangasem

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : I Gusti Putu Wati Hernawati  
N P M : 22156097  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER GOTONG ROYONG DENGAN  
METODE MENDONGENG PADA ANAK TK A CEMPAKA KIDS SCHOOL  
KARANGASEM TAHUN AJARAN 2023/2024**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,  
Wakil Dekan I,  
  
Staf Eitriana, S.Pd.,M.Pd.,Kons.  
NPP 088201204

Lampiran foto

OBSERVASI SIKLUS 1 (Pertemuan 1) Mendongeng tanpa media  
Kelihatan anak kurang tertarik atau kurang fokus



OBSERVASI SIKLUS I (Pertemua 2) anak berkegiatan sendiri tidak ada kerjasama



OBSERVASI SIKLUS I (Pertemuan 3) guru berinteraksi dengan baik saat mendongeng



OBSERVASI SIKLUS II (Pertemuan 1) Mendongeng menggunakan cerita bergambar



OBSERVASI SIKLUS II (Pertemuan 2) anak berkegiatan di luar kelas melakukan kegiatan bersama (gotong royong)



SIKLUS II (Pertemuan 3) anak -anak sudah memahami makna gotong royong di lakukan  
Pada kegiatan tertentu





## B. MERANCANG RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN

### 5. MINGGU 1 (Sub Topik: Kecoa dan ulat)

Peta Konsep:



Materi Ajar Minggu I

3. PPT Kecoa
  4. PPT Ulat
6. MINGGU 2 (Sub Topik: kepik, kumbang, lebah)
- Peta Konsep:



Materi Ajar Minggu II

4. PPT Kepik
  5. PPT Kumbang
  6. PPT Lebah
7. MINGGU 3 (Sub Topik: Belalang, capung dan kupu-kupu)
- Peta Konsep:



### Materi Ajar Minggu III

4. PPT Belalang
5. PPT Capung
6. PPT Kupu-kupu

### 8. MINGGU 4 (Sub Topik: Semut, lalat dan nyamuk)

#### Peta Konsep:



### Materi Ajar Minggu IV

4. PPT Semut
5. PPT Lalat
6. PPT Nyamuk

#### d. Alat dan Bahan

4. Materi tentang Jenis Serangga
5. Laptop dan speaker
6. Alat dan bahan sesuai kegiatan

#### e. Kegiatan

##### 4. Pembukaan ( 30menit)

- Salam
- Absensi
- Mengingatkan kesepakatan kelas dan konsekuensinya
- Mengajak menyimak materi tentang serangga yang ada di sekolahku
- Mengenalkan jumlah bilangan 1-20 melalui games
- Membaca kata (serangga, kupu-kupu, capung, nyamuk, lebah, belalang, kecoa,semut, kumbang, kepik, ulat, lalat, laba-laba)

Guru menanyakan beberapa pertanyaan seperti:

4. “Serangga apa saja yang bisa kita temukan di sekolah?”
5. “Bagaimana cara kita menyayangi serangga yang ada di sekolah?”
6. Pertanyaan -pertanyaan pemantik lainnya ,sudah ada pada materi ajar/PPT

## 5. Kegiatan Inti ( 50 menit)

### HARI SENIN-JUMAT

- Guru menyampaikan tujuan kegiatan belajar kepada anak-anak
- Guru menyampaikan kegiatan belajar hari itu  
Dengan kalimat pemantik pada masing-masing meja invitasi
  - “Bandingkanlah Ukuranku!”
  - “Tirulah Aku!”
  - “Temukan Suku Kata Awal yang Sama!”
  - “Life Cycle of.....”
- Anak diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan belajar yang telah disepakati
- Anak dipersilahkan untuk menceritakan hasil belajar/hasil karya yang telah dibuat
- Guru memberikan penguatan dan dukungan atas hasil belajar anak
- Anak diberikan apresiasi atas hasil belajarnya

## 6. Penutup (10 menit)

- Guru menanyakan kegiatan yang telah dilakukan/refleksi
  - c. “Coba ceritakan tentang kegiatan yang telah kita lakukan hari ini!”
  - d. “Kegiatan apa yang paling kalian suka? “ , Kenapa?”
- Guru memberikan apresiasi atas perilaku positif yang telah dilakukan murid ( tepuk tangan, senyuman lebar, gambar emoji happy/jempol/ toss)
- Guru Menyampaikan kegiatan esok hari
- Bernyanyi “we are going “
- Meditasi
- Berbaris

## KEGIATAN BELAJAR

### 12. Jalan-jalan di halaman sekolah melihat serangga

- Anak meneliti binatang apa saja yang ada di kebun sekolah (melihat, meraba, menyebutkan nama-nama binatang tersebut, membandingkan ukuran besar kecil antara binatang yang satu dengan binatang yang lain).
- Anak mengamati hal lain pada binatang tersebut selain ukurannya juga bagian-bagiannya (mana kepala, dada dan perut).
- Anak bertanya kepada guru tentang apa yang dilihatnya.
- Anak-anak masuk ke dalam kelas dan menyebutkan kembali binatang yang mereka temukan di luar lalu mengelompokkan yang mana termasuk serangga dan bukan serangga

Pertanyaan Pemantik:

- “ Binatang apa saja yang kamu temukan di sekitar sekolah kita?”
- “Yang mana yang paling kamu suka? Mengapa”
- “Yang mana termasuk serangga dan bukan serangga?”

### 13. Eksplorasi Serangga

- Anak mengamati, meraba, salah satu serangga yang ditemukan/yang akan dibahas hari itu (antena, kepala, kaki, badan).
- Anak membandingkan ukuran 2 jenis serangga atau membandingkan ukuran besar kecil benda yang ditemukan baik di luar maupun di meja invitasi.

Pertanyaan Pemantik:

- “Apa perbedaan serangga A dan serangga B?”
- “Apa perbedaan benda A dan benda B?”
- “Menurutmu, mana serangga/benda yang ukurannya lebih besar/sebaliknya?”
- “Bisakah kamu memberikan simbol/tanda untuk serangga/benda yang lebih besar dan lebih kecil atau sama dengan?”

#### 14. Mengenal ciri-ciri, makanan dan manfaat serangga

- Anak menonton video tentang serangga yang dibahas hari itu
- Setelah menonton video anak menyebutkan ciri-ciri serangga tersebut
- Anak menyebutkan apa makanan serangga tersebut
- Anak-anak menganalisa apakah jenis serangga tersebut bermanfaat atau tidak untuk manusia

Pertanyaan Pemantik:

- “Bagaimana ciri-ciri serangga yang kita tonton di video tadi?”
- “Apa makanan serangga tersebut?”
- “Menurutmu, mana serangga yang bermanfaat bagi manusia?, mengapa?”
- “Mana jenis serangga yang tidak bermanfaat bagi manusia?, Mengapa?”

#### 15. Menggambar serangga

- Anak menggambar pengalaman ketika melihat serangga
- Anak mewarnai gambar.
- Anak menceritakan karya.
- Anak menulis/meniru tulisan cerita karya.

Pertanyaan Pemantik:

- “Apa lagi yang engkau tambahkan agar gambarnya semakin bagus?”

#### 16. Games motorik kasar I:

- Anak membuat kelompok bersama teman (satu kelompok maksimal 3 anak)
- Anak berlari dan melompati rintangan untuk mengambil huruf penyusun kata serangga, kecoak, kupu-kupu, lebah, kepik, capung, nyamuk, lalat, semut.
- Anak menyusun huruf-huruf tersebut secara berkelompok dan membacanya.
- Kemudian anak-anak memasangkan kata tersebut dengan kartu gambar yang sesuai
- Setelah itu anak-anak menulis kata tersebut

Pertanyaan Pemantik:

- “kata apa yang kalian temukan?”
- “terdiri dari huruf apa saja kata tersebut?”
- “bisakah kamu memasangkan kata tersebut dengan gambar yang sesuai?” (misalnya kata kupu-kupu dengan gambar kupu-kupu)
- “Bisakah kamu meniru menulis kata tersebut?”

#### 17. Games motorik kasar II:

- Guru mengenalkan kartu kata dengan awal suku kata yang sama (kupu-kupu, kumbang, kepik, kecoak)
- Anak berlari dan melompati rintangan untuk mengambil kartu kata yang memiliki awalan suku kata yang sama
- Anak mengumpulkan beberapa kartu kata yang memiliki awalan suku kata yang sama

Pertanyaan Pemantik:

- “kata apa yang kalian temukan?”
- “apa suku kata awal dari kata yang kalian temukan?”
- “bisakah kamu menyebutkan kata yang lain dengan awalan suku kata yang sama?”

#### 18. Gerak lagu tentang serangga

- Anak menyanyikan lagu tentang serangga yang dipilih saat itu
- Anak berpartisipasi aktif dalam bergerak mengikuti irama lagu

#### 19. Mengeksplorasi karya seni tentang serangga

- Anak menyimak beberapa karya seni tentang serangga (dari buku/video/gambar) seperti lukisan, patung, mozaik, dan lain-lain.
- Anak mendiskusikan perbedaan karya seni yang mereka lihat.

Pertanyaan pemantik :

- “Bandingkan. Bagaimana perbedaan warna dari kedua karya yang kamu lihat?”
- “Bagaimana garis yang kamu lihat dari kedua karya tersebut?”
- “Jika kamu akan berkarya tentang serangga, karya seperti apa yang akan kamu buat?”

#### 20. Membuat Karya tentang serangga

- Anak dapat membuat karya tentang serangga sesuai dengan idenya menggunakan alat dan bahan yang ada di sekitar

Pertanyaan Pemantik:

- “Kira-kira apa yang akan kamu buat dari bahan-bahan yang ada?”
- “Apa bahan yang kamu perlukan untuk membuat karya?”

#### 21. Mencari tahu Proses Daur Hidup serangga

- Anak menonton video atau melihat gambar tentang daur hidup serangga.
- Anak mendiskusikan urutan daur hidup serangga yang dibahas.
- Anak menyusun proses daur hidup serangga yang dibahas saat itu

Pertanyaan Pemantik:

- “Bagaimana proses daur hidup serangga yang kita bahas hari ini?”
- “Bisakah kamu mengurutkan proses daur hidup serangga tersebut?”
- “Bisakah kamu mengurutkan dari awal proses daur hidup serangga tersebut?”
- “Bisakah kamu menggambar proses daur hidup serangga tersebut?”

#### 22. Berkebun menanam pohon/bunga di kebun sekolah

- Anak memilih media tanam yang akan dipakai (misalnya tanah atau air).
- Anak memilih tanaman bunga apa yang akan ditanam yaitu bisa berupa biji atau bagian dari batang, dengan cara stek atau bagian akar
- Anak memasukkan bagian yang akan ditanam ke media tanam.

### Pertanyaan Pemantik

- “Apa saja yang kita perlukan untuk menanam tanaman bunga tersebut?”
- “Mengapa kita perlu menanam tanaman bungan di kebun sekolah?”
- “Apa yang kita lakukan agar tanaman yang kita tanam bisa tumbuh subur ?”
- “Apa manfaat bagi serangga apabila kita menanam tanaman bunga di sekolah?”

### f. Refleksi Guru

9. Apa yang disukai murid pada saat bermain ? Mengapa ?
10. Kegiatan bermain apa yang kurang diminati murid ? Mengapa ?
11. Kemampuan apa saja yang muncul pada murid ?
12. Alat atau bahan apa saja yang perlu saya tambahkan ?
13. Apakah proses pembelajaran membuat partisipasi murid yang tinggi ?
14. Kegiatan apa yang bisa dilakukan sebagai kelanjutan dari kegiatan main hari ini ?
15. Tantangan apa yang dialami guru dalam merencanakan pembelajaran hari ini ?
16. Tantangan apa yang dialami guru untuk memfasilitasi pembelajaran hari ini ?

### c. ASESMEN

Dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- ❖ Mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar
- ❖ Mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak
- ❖ Melakukan pencatatan dengan berbagai teknik
- ❖ Instrumen meliputi :
  - Catatan Anekdote
  - Instrumen Ceklis Formatif
- ❖ Melakukan analisis terhadap hasil observasi, pencatatan, dan hasil karya anak

### d. INSTRUMEN PENILAIAN

b) Catatan Anekdote

| Hari/Tanggal | Nama Anak | Peristiwa<br>/Perilaku | TP/ATP | Capaian<br>Perkembangan |
|--------------|-----------|------------------------|--------|-------------------------|
|              |           |                        |        |                         |
|              |           |                        |        |                         |

Mengetahui,  
Guru Wali

Ni Made Soni Novi Antari Putri, S.Pd

## b) Instrumen Ceklist Formatif

| CP   | TP/ATP   | Skala Capaian Perkembangan Anak |    |     |     |
|--|--|---------------------------------|----|-----|-----|
|  |  | MB                              | SB | BSH | BSB |
| 1. Nilai Agama dan Budi Pekerti                              | 1.1 Anak menunjukkan minat dan memahami cara menyayangi serangga   |                                 |    |     |     |
| 2. Jati Diri   | 2.1 Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berkebun (kebun sebagai tempat hidup & sumber makanan serangga)<br>2.2 Anak mampu menggunakan bahan alam yang ada di kebun untuk membuat kerajinan tangan (serangga)<br>2.3 Anak mampu melakukan gerak tari dengan lagu tentang serangga  |                                 |    |     |     |
| 3. Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni | 3.1 Anak mampu menyebutkan jenis serangga yang ditemukan di kebun<br>3.2 Anak mampu menyusun urutan daur hidup serangga<br>3.3 Anak mampu membaca kata (serangga, kupu-kupu, capung, nyamuk, lebah, belalang, kecoa, semut, kumbang, kepik, ulat, lalat)<br>3.4 Anak mampu meniru menulis kata jenis-jenis serangga<br>3.5 Anak mampu mengelompokkan bunyi suku kata awal yang sama<br>3.6 Anak mampu memasang gambar dengan kata<br>3.7 Anak mampu mengenal symbol lebih besar, lebih kecil dan sama dengan (<, >, =)<br>3.8 Anak mengenal teknologi sederhana ketika berkebun<br>3.9 Anak dapat menggunakan teknologi tersebut dengan cara yang aman dan bertanggungjawab.<br>3.10 Anak mampu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (looseparts dan balok) |                                 |    |     |     |

Analisis Guru dan Umpan Balik

Mengetahui,  
Kepala Sekolah TK Cempaka Kids



Ni Made Yuli Cahyani, S.Pd

Karangasem, 15 Maret 2024  
Guru Wali

Ni Made Soni Novi Antari Putri, S.Pd



**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia  
 Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 716/IP-AM/FIP/UPGRIS/2024

16 Januari 2024

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala TK A Cempaka Kids School Karangasem  
 di Karangasem

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : I Gusti Putu Wati Hernawati  
 N P M : 22156097  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER GOTONG ROYONG DENGAN  
 METODE MENDONGENG PADA ANAK TK A CEMPAKA KIDS SCHOOL  
 KARANGASEM TAHUN AJARAN 2023/2024**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,  
 Wakil Dekan I,  
  
 Staf Eitriana, S.Pd.,M.Pd.,Kons.  
 NPP 088201204



PAUD TERPADU CEMPAKA KIDS  
 Jl.Veteran Lingkungan Dukuh Gg.Merpati No.1 Padangkerta  
 HP: 082144564672

---

SURAT KETERANGAN

05/CEMPAKA/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni Made Yuli Cahyani, S.Pd.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Lembaga : PAUD terpadu CEMPAKA KIDS

Menerangkan Bahwa :

Nama : I Gusti Putu Wati Hernawati  
 NPM : 22156097  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Bidang Studi : PG – PAUD  
 Judul Skripsi : **“UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER GOTONG ROYONG  
 DENGAN METODE MENDONGENG PADA ANAK TK A  
 CEMPAKA KIDS SCHOOL KARANGASEM”**

Telah melaksanakan penelitian pada Tanggal 20-24 dan 27 -30 Mei 2024 di TK A PAUD Terpadu Cempaka Kids, Jl. Veteran Dukuh Gg. Merpati No. 1 Padangkerta Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem Bali.

Demikian surat penelitian ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangasem, 30 Mei, 2024

Ni Made Yuli Cahyani, S.Pd.



# YAYASAN PEMBINAAN PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG

Sekretariat: Jl. Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang, Indonesia  
Telp. (024) 8316377, Faks. 8448217, Email: upgrismg@gmail.com, Homepage:  
www.upgrismg.ac.id

| WAKTU            | KEGIATAN                       | TANDA TANGAN |
|------------------|--------------------------------|--------------|
| 20 Oktober 2023  | Pengajuan judul                |              |
| 06 Nopember 2023 | Bimbingan sistematika proposal |              |
| 11 Nopember 2023 | Edit latar belakang            |              |
| 16 Desember 2023 | Revisi Bab II                  |              |
| 23 Desember 2023 | Bimbingan bab III              |              |
| 15 Januari 2024  | Proposal Skripsi disetujui     |              |
| 18 Juli 2024     | Revisi Bab IV                  |              |
| 25 Juli 2024     | Revisi Bab IV                  |              |
| 03 Agustus 2024  | Revisi Bab IV                  |              |
| 08 Agustus 2024  | Revisi Bab IV                  |              |
| 11 Agustus 2024  | Skripsi di setujui             |              |
|                  |                                |              |

Mengetahui,  
Pembimbing II

Semarang, 12 Agustus 2024  
Mahasiswa

**Dwi Prasetyawati D.H., S.Pd.,**  
NPP: 108401280

**I Gusti Putu Wati Hernawati**  
NPM 22156097